

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Negeri (SMPN) di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dengan mengambil tiga tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Alalak, SMP Negeri 3 Alalak dan, SMP Negeri 4 Alalak.

Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar pertimbangan bahwa ketiga sekolah ini cukup mewakili dari lima sekolah menengah yang maju, favorit dan berprestasi yang ada di Kecamatan Alalak. Selain itu karena letaknya tidak terlalu jauh dari peneliti, dan sebagian guru-gurunya masih berada satu kompleks dengan peneliti sehingga memudahkan penulis dalam menggali data dan informasi yang diperlukan. Hal lain adalah karena sekolah ini didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, baik untuk kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan keagamaan dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter terhadap siswanya.

##### **1. SMP Negeri 2 Alalak**

SMP Negeri 2 Alalak didirikan pada tahun 1993, dimana pada waktu itu pemerintah Kecamatan Alalak menerima usul dari para tokoh masyarakat termasuk aparat desa wilayah Handil Bakti yang terdiri dari beberapa ray atau handil, sementara para orang tua murid mengeluhkan jauhnya menyekolahkan anaknya ke SMP Alalak 1 yang berada di pinggiran sungai Alalak yang jaraknya kurang lebih 20 KM dari Handil Bakti dan jalan waktu itu belum beraspal. Atas

dasar itulah maka didirikanlah SMP Negeri 2 Alalak, yang sekarang letaknya strategis di pinggiran jalan kearah Marabahan ibukota Kabupaten Barito Kuala dan jalan lintas Trans Kalimantan. Dan seiring dengan kemajuan pembangunan kompleks perumahan yang kian pesat dan banyaknya pengembang yang melirik lahan pertanian dan perkebunan untuk dijadikan kompleks perumahan dari yang sederhana sampai perumahan elit, ini membawa dampak pada kemajuan sekolah, salah satunya banyaknya siswa yang ingin sekolah di sini dan juga banyak para guru yang mengincar sekolah ini karena jaraknya tidak jauh dari pusat keramaian kota Banjarmasin. Akhirnya sekolah ini menjadi sekolah yang maju dengan beberapa prestasi, sehingga layak disebut sekolah unggulan.

### **PROFIL SMP NEGERI 2 ALALAK**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Alalak
2. No. Statistik Sekolah : 20.1.15.03.02.033
3. Tahun Berdiri : 1993
4. Tipe Sekolah : C
5. Alamat Sekolah : Jl. Brigjen. H. Hasan Basri KM.11 Desa Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provisi Kalimantan Selatan.
6. Telepon/ HP/ Fax : (0511) 7479566
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A +
8. Status Sekolah : Negeri
9. Visi dan Misi Sekolah :

### 1. Visi Sekolah

“ Beriman, bertakwa, berilmu, berketerampilan, dan berbudaya ”

### 2. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut
- b. Mewujudkan pendidikan yang adil, merata dan bermutu melalui pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c. Mewujudkan kegiatan ilmiah, olahraga, dan keterampilan sebagai sarana pengembangan diri
- d. Mewujudkan budaya sekolah dengan interaksi sosial dan lingkungan yang berwawasan wiyata mandala.

### 3. Tujuan Sekolah

- a. Memenuhi akan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut
- b. Memenuhi keadilan, pemerataan dan mutu pendidikan melalui pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Memenuhi kegiatan ilmiah, olahraga, dan keterampilan sebagai sarana pengembangan diri
- d. Memenuhi kegiatan budaya sekolah dengan interaksi sosial dan lingkungan yang berwawasan wiyata mandala

### 4. Program Strategis

- a. Pengembangan sistem pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah

- b. Pengembangan sistem pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
  - c. Pengembangan sistem sikap, budi pekerti yang luhur didasari iman dan takwa
  - d. Pengembangan sistem partisipatif, transparan, dan akuntabel antara pihak yang terkait
5. Strategi Pelaksanaan/pencapaian
- a. Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah dan Stakeholder lain
  - b. Pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lain di sekolah
  - c. Menjalin kerjasama dengan organisasi keagamaan dan pemberdayaan siswa dalam kegiatan keagamaan
  - d. Pemberdayaan sumber daya manusia dalam penerapan manajemen berbasis sekolah
6. Hasil Yang Diharapkan
- a. Terealisasinya sistem pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah
  - b. Terealisasinya sistem pendidikan yang bermutu yang mampu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
  - c. Terealisasinya sistem sikap, budi pekerti yang luhur didasari iman dan takwa

- d. Terealisasinya sistem partisipatif, transparan, akutabel antara pihak yang terkait

#### 10. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Alalak

Guru merupakan salah satu komponen terpenting yang harus ada dalam penyelenggaraan pendidikan pada mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan pembelajaran, visi dan misi sekolah yang telah dicanangkan maka perlu tenaga pendidik yang profesional yang telah lulus kualifikasi sertifikasi guru'

Untuk melihat keadaan guru tersebut seperti keterangan berikut ini:

##### a. Kepala Sekolah.

Sekolah SMP Negeri 2 Alalak sekarang dipimpin oleh bapak Marhaini, usia 49 Tahun, dengan Pendidikan terakhir S2 dan masa kerja 28 tahun. Sedangkan Wakil Kepala Sekolah adalah bapak Mubasir, usia 48 tahun dengan masa kerja 17 tahun.

##### b. Kualifikasi Pendidikan.

Jumlah guru ada 26 orang, dengan kualifikasi/ tingkat pendidikan S2 sebanyak 3 orang, dan S1 sebanyak 23 orang.

##### c. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai Latar belakang Pendidikan.

Dari jumlah 26 orang guru tersebut yang memegang mata pelajaran IPA 5 orang, Matematika 3 orang, Bahasa Indonesia 3 orang, Bahasa Inggris 2

orang, Pendidikan Agama Islam/PAI 3 orang, IPS 3 orang, Panjaskes 1 orang, PPKn 2 orang, BK 1 orang.

d. Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru.

Jumlah guru yang sudah bersertifikasi ada 22 orang.

e. Tenaga Kependidikan/ Tenaga Pendukung.

Tata Usaha 2 orang, 1 orang berpendidikan SMA dan 1 orang berpendidikan D3.(lihat lampiran).

Uraian di atas diketahui bahwa tenaga pendidik yang bertugas mengajar pada SMP Negeri 2 Alalak berjumlah 26 orang, adalah guru yang sudah memenuhi kualifikasi guru yang sesuai dengan persyaratan sebagai seorang guru seperti yang tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dari data tersebut juga diketahui bahwa guru dengan kualifikasi S2 3 orang dan guru kualifikasi S1 23 orang. Untuk mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam ada dua orang guru, yaitu: bapak M.Yusuf, S.Ag dan ibu Dra.Nor Hilaliah.

Selain guru, komponen pendidikan yang terpenting lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan adalah siswa atau peserta didik, penyebaran peserta didik SMP Negeri 2 Alalak yang berjumlah 393 orang siswa dapat diuraikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Siswa Empat Tahun Terakhir**

Tahun ajaran	Jumlah Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah(kls VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel
2011/2012	130	124	5	100	4	101	4	325	13
2012/2013	135	106	5	119	5	97	4	322	14
2013/2014	135	128	6	108	5	120	5	356	16
2014/2015	162	162	6	123	5	108	5	393	16

#### 11. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Alalak

Dalam suatu lembaga pendidikan mutlak harus ada sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan alat dan fasilitas yang menjadi sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan merupakan komponen yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Selain itu penyediaan sarana dan prasarana yang maksimal secara tidak langsung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua murid dan masyarakat, sehingga masyarakat antusias untuk mempercayakan anaknya menjalani pendidikan pada sekolah tersebut. Oleh karena itu pihak pengelola SMP Negeri 2 Alalak juga menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti terlihat pada keterangan di bawah ini:

a. Data Ruang Belajar, Kantor dan Ruang Penunjang.

Ruang belajar ada 12 kelas, rata-rata masih baik, hanya satu yang mengalami rusak ringan. Sedangkan ruang belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium IPA, ruang keterampilan, laboratorium bahasa, laboratorium computer, ruang serbaguna/aula, masing-masing satu buah dan dalam keadaan baik. Ruang Kantor seperti ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, ruang tamu, masing-masing satu buah dan dalam keadaan baik. Ruang Penunjang seperti Gedung, dapur, kantin, BK, UKS, OSIS, Ibadah/Musholla, Koperasi, Rumah pompa/menara air, bangsal kendaraan, masing-masing satu buah, Kamar WC guru 2 buah, kamar WC siswa 6 buah.

b. Lapangan Olahraga dan Upacara 1 buah, cukup mendukung kegiatan olahraga.

c. Perabot Ruang Kelas, Ruang Belajar dan Kantor.

Jumlah Meja dan Kursi siswa ada 410 buah, lemari dan rak buku 23 buah dan papan tulis 10 buah masih dalam kondisi baik. Sedangkan Perabot Ruang Belajar lainnya seperti Perpustakaan 6 meja dan 4 kursi, Laboratorium IPA 18 meja dan 36 kursi, Ruang Keterampilan 6 meja, Laboratorium Bahasa 40 meja dan 40 kursi. Perabot kantor seperti ruang Kepala Sekolah 2 meja dan 6 kursi.

d. Bahan Referensi/Buku 98 buah.

e. Fasilitas Penunjang Perpustakaan: lengkap.

f. Alat/ Bahan di Lab. Ruang keterampilan /Multimedia, Musholla: tersedia  
(lihat lampiran).

## **2. SMP Negeri 3 Alalak**

SMP Negeri 3 Alalak didirikan pada tahun 2000. Pada mulanya masyarakat yang terdiri dari berbagai pelosok desa yang mata pencahariannya murni bertani dan nelayan, tidak terlalu banyak yang mampu menyekolahkan anaknya ke kota, walaupun ada SMP 2 Alalak, tapi kapasitas tampungnya sudah tidak mencukupi karena banyaknya komplek perumahan yang berdiri, sehingga penduduk mulai bertambah dan untuk menuju kesana perlu kendaraan motor yang notabene tidak semua warga desa Blandean yang punya motor. Dan untuk menampung lulusan SD yang terdekat adalah dengan cara membangun sekolah SMP yang sekarang berada di Ray 17 Desa Blandean kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

### **PROFIL SMP NEGERI 3 ALALAK**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Alalak
2. Alamat Sekolah : Jl. Ray 17 Desa Blandean Kecamatan Alalak  
Kabupaten Barito Kuala Provnsi Kalimantan  
Selatan Kode Pos 70582
3. No.Statistik Sekolah/NPSN : 201.15.03.01.050/30301038
4. Didirikan Tahun : 2000
5. Tipe Sekolah : B
6. Telephone HP/Fax. : 081348353435

7. Status Sekolah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Sekolah : B
9. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 3 Alalak

Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 3 Alalak yang berjumlah 20 orang guru, maka dapat di lihat pada keterangan berikut:

a. Kepala Sekolah.

SMP Negeri 3 Alalak sekarang dipimpin oleh bapak Abdul Hamid, usia 48 tahun, dengan pendidikan terakhir S2 dan masa kerja 22 tahun. Sedangkan Wakil Kepala Sekolah adalah, bapak Purwonto, beliau usia 44 tahun, dengan pendidikan terakhir S1 dan masa kerja 15 tahun

b. Guru Kualifikasi Pendidikan

Jumlah guru ada 12 orang, dengan kualifikasi tingkat pendidikan 1 orang berpendidikan S2, dan 12 orang berpendidikan S1.

c. Guru yang bertugas sesuai latar belakang pendidikan.

Guru IPA 2 orang, guru Matematika 1 orang, guru Bahasa Indonesia 1 orang, guru Bahasa Inggris 2 orang, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 1 orang, guru IPS 3 orang, guru Penjas Orkes 1 orang, guru PKn 1 orang dan guru BK 1 orang (lihat lampiran)

Dari keterangan di atas, keadaan guru tersebut diketahui bahwa tenaga pendidik yang bertugas mengajar pada SMP Negeri 3 Alalak adalah guru yang rata-rata sudah memenuhi kualifikasi sertifikasi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dari data tersebut juga

diketahui bahwa guru dengan kualifikasi S2 ada 1 orang dan S1 12 orang. Untuk guru yang memegang bidang studi Pendidikan Agama Islam hanya satu orang, yaitu bapak Drs.H.Ahmad Gazali.

Komponen lainnya yang juga sangat menentukan dalam kelangsungan sebuah lembaga pendidikan adalah siswa atau peserta didik, penyebaran peserta didik SMP Negeri 3 Alalak yang berjumlah 187 orang siswa, dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 3 Alalak**

Thn Pelajaran	Jml Pndaftar (calon siswa baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII+VIII+IX)		
		Jml Siswa		Jml Rom bel	Jml Siswa		Jml Rom bel	Jml Siswa		Jml Rom bel	Jml Siswa		Jml Rom bel
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2011/2012	31 orang	14	17	2	17	18	2	13	26	2	50	65	6
2012/2013	60 orang	25	33	3	14	17	3	24	28	2	70	71	7
2013/2014	50 orang	27	22	2	25	33	3	14	17	2	66	72	7

#### 10. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Alalak

Untuk mengetahui sarana penunjang pendidikan dan pasilitas pendukung pembelajaran di SMP Negeri 3 Alalak, maka dapat dilihat pada keterangan berikut:

- a. Data Ruang Kelas, Ruang Belajar, Ruang Kantor, Ruang Penunjang  
Jumlah ruang belajar ada 7 buah, ruang Perpustakaan 1 buah, ruang lab. IPA 1 buah, lab. Bahasa 1 buah, ruang Kepala Sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, WC guru 2 buah, WC siswa 3 buah dan bangsal kendaraan 1 buah, semua rata-rata masih baik.
- b. Perabot Ruang Kelas, Ruang Belajar, Ruang Kantor, Ruang Penunjang  
Jumlah ruang belajar 7 buah dengan meja 148 buah, dan kursi 148 buah, ruang perpustakaan 4 meja dan 6 kursi, ruang kepala sekolah 1 meja 2 kursi, ruang guru 12 meja dan 5 kursi, ruang BK 1 meja dan 2 kursi, rata-rata baik
- c. Koleksi Buku Perpustakaan.  
Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran) berjumlah 919 buah, yang masih baik 519 buah dan yang rusak 400 buah. Buku bacaan, seperti novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi berjumlah 511 buah, masih baik 211 buah dan rusak 300 buah. Buku referensi seperti kamus, ineklopedia 43 buah dan masih baik 30 buah, rusak 13 buah.
- d. Fasilitas Penunjang Perpustakaan.  
Komputer, ruang baca, TV, LCD, VCD, DVD, player (lihat lampiran).

### **3. SMP Negeri 4 Alalak**

SMP Negeri 4 Alalak didirikan pada tahun 2009. Ide mendirikan dari para orang tua murid, komite sekolah dan aparat pemerintah karena melihat padatnya lalu lintas disekitar jalan Trans Kalimantan Handil Bakti, yang

berdampak pada orang tua murid jadi takut dan khawatir melepas anaknya naik sepeda di jalan raya yang sering rawan kecelakaan dan menelan korban jiwa, ditambah lagi banyaknya pertumbuhan bangunan perumahan dan pertokoan. Satu kompleks perumahan, di dalamnya masih memecah lagi ada beberapa kompleks perumahan. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk dan anak yang harus mengenyam pendidikan pertama, mutlak di sini harus di bangun. Akhirnya dengan rencana bantuan dana dari Australia maka berdirilah sebuah bangunan SMP 4 Alalak hingga sekarang dengan fasilitas bangunan yang cukup megah dan lengkap dengan lingkungan yang asri menyejukkan dengan jumlah siswa yang paling banyak daripada SMP lainnya yang ada di Batola.

#### **PROFIL SMP NEGERI 4 ALALAK**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Alalak
2. No. Statistik Sekolah/NPSN : 201150306063 / 30312210
3. Tipe Sekolah : B
4. Alamat Sekolah : Jl. Griya Permata Komp.Wira bakti RT.11  
Kode Pos 70582 Kelurahan Semangat Dalam  
Kec. Alalak Kab. Barito Kuala Prov. Kal-Sel.
5. Didirikan Tahun : 2009
6. Telepon/HP/Fax : 0511.- 7700315 / 08164567641
7. Status Sekolah : Negeri

8. Nilai Akreditasi Sekolah : B
9. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Alalak

Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan guru SMP Negeri 4 Alalak yang berjumlah 38 orang guru, maka dapat dilihat pada keterangan berikut ini

- a. Kepala Sekolah

SMP Negeri 4 Alalak saat ini dipimpin oleh bapak Muhammad Said, usia 49 tahun dengan pendidikan terakhir S2 dan masa kerja 27 tahun. Sedangkan wakil kepala sekolah adalah bapak Dadang Saptana, usia 55 tahun, dengan masa kerja 31 tahun.

- b. Guru Kualifikasi Pendidikan.

Jumlah guru 35 orang, dengan kualifikasi tingkat pendidikan S2 3 orang dan S1 32 orang.

- c. Guru dengan Tugas Mengajar dan Latbel. Pendidikan

Guru IPA 4 orang, guru Matematika 5 orang, guru Bahasa Indonesia 4 orang, guru PAI 3 orang, guru IPS 4 orang, guru Panjaskes 2 orang, guru PKn 2 orang, guru BK 3 orang, lain-lain budaya daerah 6 orang.

- d. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru

Guru yang mengikuti Penataran Kurikulum 2013 ada 36 Orang, yang mengikuti Pembelajaran (termasuk CTL) 19 orang, Sertifikasi Profesi/Kompetensi 17 orang, Penataran PTBK 1 orang, penataran lainnya 3 orang (lihat lampiran)

Dari uraian di atas, data guru diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Alalak, hampir semuanya sudah memenuhi kualifikasi sertifikasi guru yang sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dari data tersebut juga diketahui bahwa guru dengan kualifikasi S2 sebanyak ... orang dan S1 sebanyak ... orang. Untuk mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ada tiga orang guru, yaitu bapak Abdul Gafar, ibu Hamsin Amaliah, dan Nor Hidayah.

Selain guru, komponen lainnya yang sangat penting dalam menunjang terselenggaranya pendidikan adalah siswa atau peserta didik. Untuk melihat penyebaran data siswa SMP Negeri Alalak yang berjumlah 612 orang siswa, dapat diuraikan dalam tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Alalak**

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah(Kls. VII+VIII+IX)			
		Jml Siswa		Jml Rom bel	Jml Siswa		Jml Rom bel	Jml Siswa		Jml Rom bel	Jml Siswa		Jml L+P	Jml Rom bel
		L	P		L	P		L	P		L	P		
2011/2012	110	52	53	4	53	54	3	26	37	3	131	144	275	11
2012/2013	192	80	55	6	50	54	4	50	54	3	180	163	343	13
2013/2014	212	105	107	7	95	96	6	56	53	4	256	255	511	17
2014/2015	237	112	125	7	94	96	6	91	85	6	297	306	603	19

## 10. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Alalak

Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendukung kelangsungan proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Alalak, dapat di lihat pada uraian di bawah ini:

- a. Ruang Belajar (Kelas), Ruang Belajar Lainnya, Ruang Kantor, Ruang Penunjang, Lapangan Olahraga dan Upacara.

Jumlah ruang belajar ada 20 ruang, rusak ringan 2 buah, rusak sedang 3 buah' Perpustakaan, dan laboratorium, Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang tamu, gudang, dapur, BK, UKS masing-masing 1 buah. WC guru 1 buah, WC siswa 4 buah, Lapangan Olahraga 1 buah, lapangan lompat jauh 1 buah, lapangan upacara 2 buah.

- b. Perabot ruang kelas (belajar), Perabot ruang belajar lainnya, Perabot ruang kantor, Perabot ruang penunjang.

Jumlah ruang belajar 20 buah, meja 606 buah, kursi 608 buah, lemari 20 buah, papan tulis 24 buah. Ruang perpustakaan 8 meja dan 8 kursi, lemari 6 buah. Laboratorium IPA 7 buah lemari. Ruang Kepala Sekolah 1 meja 1 kursi, Ruang guru 41 meja 41 kursi dan 6 buah lemari. Ruang Tata Usaha 6 meja 6 kursi 6 buah lemari, Ruang BK 6 meja 6 kursi dan 1 lemari, Ruang UKS 2 meja 4 kursi 2 lemari, PMR/Pramuka 1 meja 2 kursi 2 lemari, Kantin 6 meja 6 kursi

c. Koleksi Buku Perpustakaan.

Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran berjumlah 1.972 buah, Buku bacaan 800 buah, Buku referensi 230 buah, jurnal 23 buah, Majalah 20 buah, Surat Kabar 60 eksamplar, lainnya Al-Qur'an, Atlas 30 buah, total 3.135 buah.

d. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

Komputer 20 unit, TV 1 unit, LCD 3 unit, VCD/DVD 1 unit, lainnya printer, amplipayer 4 unit.

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala di dalam pencapaian tujuannya tidak terlepas dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor pendukungnya, yaitu visi dan misi sekolah, silabus, RPP, tujuan, materi, strategi, evaluasi dan prota, peraturan tata tertib sekolah, mushalla dan sarana lainnya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian siswa di rumah dan motivasi yang membentuknya.

**a. SMP Negeri 2 Alalak**

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala, maka di sini penulis paparkan data hasil wawancara dengan bapak Marhaini selaku kepala sekolah, pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2015 sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam di sini ada 2 orang, yaitu M. Yusuf dan Norhilalih. Mereka sudah membuat rencana pembelajaran, seperti silabus, RPP, tujuan pembelajaran, materi, strategi dan evaluasi program tahunan, program semester, analisis hasil ulangan bahkan semua guru di sini rata-rata sudah membuatnya

Sedangkan menurut bapak M. Yusuf, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Alalak yang peneliti wawancarai pada hari Sabtu, 30 Mei 2015 diperoleh data sebagai berikut:

Ya, saya membuat rancangan pembelajaran secara tertulis karena merupakan keharusan bagi setiap guru, selanjutnya saya menggunakannya pakai laptop untuk mempermudah merevisinya. Isinya adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan, materi, strategi dan evaluasi yang disesuaikan dengan kurikulum.

Secara umum komponen yang ideal dalam perencanaan pembelajaran seperti identitas mata pelajaran, SKKD, indikator, tujuan, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian hasil

belajar, sumber dan media pembelajaran sudah lengkap, bentuk rancangan pembelajaran disusun dalam bentuk program tahunan dan program semester, RPP, silabus dan KKM dan penyusunannya mengacu pada pembelajaran yang berkarakter, yaitu kalender pendidikan, GBPP, buku paket dan buku pendukung. Selanjutnya M.Yusuf menjelaskan bahwa proses penyusunan rancangan seperti program tahunan dibuat untuk memperinci standar kompetensi apasaja yang harus dikuasai oleh siswa selama satu tahun ajaran dan jumlah waktu yang diperlukan untuk seluruh materi pelajaran, dan program semester gunanya untuk menentukan beberapa jumlah beberapa alokasi waktu yang diperlukan suatu kompetensi, dan kapan kompetensi itu harus disampaikan, silabus, untuk menyusunnya dengan melihat kurikulum, mencocokkannya dengan buku pegangan, membuat sistem penilaian dan menentukan waktu yang tepat untuk setiap materi yang harus mengacu pada pembelajaran yang berkarakter, gunanya adalah sebagai panduan dan pedoman saat melaksanakan proses pembelajaran. Rancangan ini saya buat atas dasar kesadaran sendiri karena merupakan kewajiban guru.

Hasil temuan bahwa rancangan tersebut dalam pelaksanaannya di kelas hanya kurang lebih 80 % dikarenakan ada materi yang masih sulit dipahami siswa, alasan lain tentu saja jika rancangan pembelajaran tidak dapat sepenuhnya diterapkan karena ada kegiatan di luar program sekolah seperti rapat mendadak.

Menurut ibu Norhilaliah, juga guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Alalak yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 sebagai berikut:

Ya saya membuat rancangan pembelajaran secara di ketik, yang berisi tujuan pembelajaran, silabus, RPP yang sesuai dengan kurikulum. Adapun komponennya seperti identitas mata pelajaran, SKKD, indicator, tujuan, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, penilaian hasil belajar, sumber dan media pembelajara dalam bentuk program tahunan, program semester dan silabus dengan mengacu pada kalender pendidikan, GBPP, buku paket, buku-buku yang relevan serta kurikulum. Kegunaan dari rancangan adalah sebagai bahan acuan, panduan untuk melaksanakan pembelajaran dan rancangan ini dibuat atas dasar kesadaran sendiri.

Hasil temuan di kelas, penggunaan rancangan pembelajaran hanya 90%, tentu saja rancangan tersebut tidak sepenuhnya dapat diterapkan, karena ada beberapa materi yang sulit dipahami siswa, sehingga memerlukan waktu untuk menjelaskannya.

Observasi selanjutnya, penulis melihat dan mengamati RPP dan silabus dalam perencanaan yang dibuat oleh guru PAI, ternyata ada dicantumkan beberapa nilai karakter yang akan ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa, yaitu: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, kecintaan.

**b. SMP Negeri 3 Alalak**

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Alalak yakni bapak Abdul Hamid, pada hari Selasa 19 Mei 2015 didapatkan data yang menyangkut perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam di sini hanya 1 orang, yaitu bapak Ahmad Gazali dan telah membuat perangkat rencana pembelajaran seperti program tahunan, program semester, persiapan mengajar/program satuan pelajaran, rencana pengajaran dan analisis hasil ulangan.

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Gazali, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alalak pada hari Selasa Tanggal 19 Mei 2015 sebagai berikut:

Ya, saya membuat rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkarakter secara tertulis seperti program tahunan, program semester, dan silabus. Isi rancangan pembelajaran yang saya buat adalah tujuan, silabus, RPP, yang sesuai dengan kurikulum, dan secara umum komponen yang ideal dalam rancangan pembelajaran, seperti identitas mata pelajaran, SKKD, indicator, tujuan, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian hasil belajar, sumber dan media pembelajaran. Mohon maaf saya tidak bisa meminjamkan rancangan tersebut untuk di copy dan kami tidak bisa banyak menguraikannya dalam kesempatan ini.

Hasil temuan, yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah kurikulum 2013, GBPP, buku paket maupun buku lain yang terkait dengan materi.

Menurut bapak Ahmad Gazali, kegunaan rancangan adalah sebagai langkah persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rancangan tersebut hanya digunakan 36,7 %, dan tidak sepenuhnya diterapkan, karena terbatas waktu, tempat dan biaya. Pembuatan rancangan tersebut adalah atas inisiatif dan kesadaran sendiri yang disetujui oleh kepala sekolah.

Observasi selanjutnya, penulis melihat rencana persiapan pembelajaran yang dibuat guru PAI ternyata ternyata nilai karakter yang akan ditanamkan, seperti: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, kecintaan.

### **c. SMP Negeri 4 Alalak**

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Said, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Alalak pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 mengenai perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak berjumlah 3 orang, yaitu saudari Hamsin Amaliah, Abdul Gafur, Norhidayah. Mereka sudah membuat perangkat rencana pembelajaran berkarakter seperti program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan analisis hasil ulangan.

Hasil wawancara dengan ibu Hamsin Amaliah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak pada hari Sabtu tanggal 7 Juni 2015 sebagai berikut:

Saya membuat rancangan pembelajaran secara tertulis, dan isi rancangan yang saya buat adalah tujuan pembelajaran, silabus, RPP, yang sesuai dengan kurikulum. Secara umum komponen yang ideal yang saya buat seperti identitas mata pelajaran, SKKD, indicator, tujuan, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan, penilaian hasil belajar, sumber dan media pembelajaran. Dan yang menjadi acuan saya dalam menyusun rancangan pembelajaran yang berkarakter adalah buku sebagai referensi dan kurikulum Pendidikan Agama Islam berkarakter, gunanya rancangan agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih efektif, dan saya membuatnya atas kesadaran sendiri.

Hasil temuan, dalam pembelajaran di kelas penggunaan rancangan hanya 85 %, alasannya arena ada materi yang sulit dan perlu penjelasan, selanjutnya penulis mengamati persiapan yang guru lakukan sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa adalah membawa RPP, buku sebagai referensi pembelajaran dan jurnal mengajar.

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Gapur, juga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak, pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2015 sebagai berikut:

Ya, untuk mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam saya juga membuat rancangan secara tertulis, dan isi rancangan pembelajaran yang saya buat adalah tujuan pembelajaran, silabus, RPP, yang disesuaikan dengan kurikulum. Secara umum komponen yang ideal dalam rancangan yang saya buat seperti identitas mata pelajaran, SKKD, indicator, tujuan, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian hasil belajar, sumber dan media pembelajaran. Dan yang menjadi acuan saya dalam menyusun rancangan pembelajaran yang berkarakter adalah buku sebagai referensi dan kurikulum, gunanya agar lebih efektif dalam mengajar, dan rancangan ini saya buat atas dasar kesadaran sendiri.

Hasil temuan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya 90 % rancangan digunakan, karena tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Terkait dengan persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan berkarakter siswa, adalah membawa RPP, dan buku sebagai referensi pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Norhidayah, juga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak pada hari Sabtu tanggal 21 Juni 2015 sebagai berikut:

Untuk mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam saya juga membuat rancangan secara tertulis, adapun isi rancangan pembelajaran yang saya buat adalah tujuan pembelajaran, silabus, RPP, yang sesuai dengan kurikulum.

Secara umum komponen ideal dalam rancangan pembelajaran yang saya buat seperti identitas mata pelajaran, SKKD, indicator, tujuan, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan, penilaian hasil belajar, sumber dan media pembelajaran. Dan yang menjadi acuan saya dalam membuat rancangan pembelajaran yang berkarakter adalah buku sebagai referensi dan kurikulum, gunanya adalah supaya efektif dalam mengajar dan ini dibuat atas dasar kesadaran sendiri.

Hasil temuan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas hanya 90 % rancangan pembelajaran yang digunakan, karena tidak dapat sepenuhnya diterapkan dalam peroses belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya penulis mengamati persiapan guru sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa adalah membawa RPP dan buku sebagai referensi pembelajaran, serta karakter yang akan ditanamkan, seperti pada kegiatan pagi rutin yaitu membaca Al-Qur'an (membaca yasin), yang ditekankan nilai tanggung jawab dan disiplin.

Hasil dari paparan data di atas tergambar bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkarakter di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sudah bagus dan memenuhi ketentuan yang berlaku seperti adanya silabus, RPP, tujuan, materi dan evaluasi. Adanya nilai karakter yang diharapkan kepada siswa dalam RPP, seperti: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, kecintaan..Temuan lain yang

mendukung adalah bahwa guru Pendidikan Agama Islam rata-rata berpendidikan S1 dan punya pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan maksimal 26 tahun, dan terdapat 4 orang guru Pendidikan Agama Islam yang sudah mengajar 10 tahun ke atas dan 2 orang mengajar 10 tahun ke bawah. Mereka rata-rata sudah berstatus guru bersertifikasi dan sudah sering mengikuti diklat/pelatihan di bidang pelajaran yang di ampunya. Terkait dengan penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, rata-rata guru menjawab bahwa penerapannya tidak sampai seratus persen, karena ada kendala di lapangan seperti, materi yang kadang sulit dipahami oleh siswa, alokasi waktu, kadang-kadang ada rapat mendadak dari Dinas Pendidikan, tempat, sarana dan biaya. Dalam pembuatan rancangan pembelajaran, kelihatannya para guru Pendidikan Agama Islam di sini punya kesamaan, baik segi formatnya maupun unsur-unsur yang ada dalam rancangan, hanya penerapannya yang berbeda, tergantung kemajuan sekolah yang dapat mengadakan dan menyiapkan sarana pembelajaran yang dapat mendukung suksesnya pembelajaran di kelas.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa.**

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam rangka merealisasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, kegiatan ini menyangkut kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, strategi dan evaluasi. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, maka di sini penulis paparkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

**a. SMP Negeri 2 Alalak**

Menurut bapak Marhaini, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Alalak, yang penulis wawancarai pada hari Selasa Tanggal 26 Mei 2015 sebagai berikut:

Ada, usaha guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan adanya tujuan pembelajaran, pihak sekolah dalam mensiasati pembentukan karakter siswa sudah memenuhi ketentuan seperti kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran dan kegiatan menutup pelajaran, tujuan pembelajaran, materi dan metode. Sebelum memulai pelajaran dan menutup pelajaran, memberi salam kepada guru, hormat kepada orang tua, shalat dhuha dan berjamaah, menanamkan disiplin tepat waktu untuk siswa dan aparat sekolah, memberikan contoh keteladanan. Nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Alalak yaitu: religius (takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa), jujur, hormat terhadap sesama, kasih sayang, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif. Secara umum dalam pembentukan karakter siswa tidak ada masalah, sebab sarana dan prasarana pendukungnya lengkap dan memadai, namun ada juga kendala yang datang dari dalam diri siswa seperti kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya, baik itu kewajiban menjalankan ibadah, maupun tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.

Menurut bapak M. Yusuf guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Alalak, hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 yang menyangkup pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pada awal pembukaan pembelajaran, pertemuan pertama yang saya sampaikan kepada siswa yaitu pendahuluan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilanjutkan dengan materi pembelajaran dan diakhiri dengan menutup pelajaran. Dalam setiap pertemuan, kegiatan yang saya lakukan pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter siswa seperti pemberian nasihat kepada siswa, memotivasi agar giat belajar, dan membimbing siswa agar selalu berbuat baik.

Metode dan pendekatan yang saya gunakan dalam penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkarakter adalah, ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek (dilakukan secara bervariasi tergantung materi). Pertimbangan yang melandasi saya dalam menggunakan metode tersebut adalah untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami materi pelajaran.

Media yang saya gunakan dalam penyampaian pembelajaran yang berkarakter adalah papan tulis, gambar dan LCD yang berkenaan dengan materi, dan pelaksanaannya cukup efektif, baik di kelas atau waktu lainnya.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitan dengan pembentukan karakter siswa, saya memotivasinya dengan memberikan pengertian tentang pentingnya belajar agama, dan memberikan pujian terhadap prestasi siswa dan menghibur siswa

yang belum berhasil, bahwa itu kesuksesan yang tertunda. Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, saya memberikannya tugas kelompok, berdiskusi, memutar CD yang berkaitan dengan materi.

Saya juga mensiasati usaha dalam pembentukan karakter siswa untuk menyelesaikan semua pokok bahasan yang ada sesuai dengan karakter siswa adalah dengan memberikan tugas tambahan bagi seluruh siswa.

Nilai karakter yang diharapkan terhadap siswa adalah dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab dan kecintaan> Dan penerapannya selama ini tidak ada masalah, sebab sarananya mendukung.

Menurut. Nor Hilaliah, juga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Alalak dalam wawancaraPra pada hari Sabtu Tanggal 30 Mei 2015 sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran pertemuan pertama saya menyampaikan pendahuluan, kemudian inti materi dan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan penutup.

Dalam setiap pertemuan, kegiatan yang saya lakukan pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa adalah appersepsi dan motivasi, dengan metode yang dipakai seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek, latihan, penugasan (disampaikan secara bervariasi. Pertimbangan yang mendasari saya untuk menggunakan metode tersebut adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, dengan

media yang saya pakai adalah papan tulis, LCD, sarana dan prasarana lainnya, dan penggunaannya selama ini masih efektif

Untuk memberikan minat belajar siswa terhadap pelajaran, saya memberikan motivasi dan penghargaan. Dan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar adalah dengan tanya jawab dan diskusi, sedangkan usaha dalam mensiasati siswa dalam menyelesaikan semua pokok bahasan adalah dengan memberikan penugasan.

Selanjutnya penulis mengamati karakter yang dikembangkan seperti tercantum dalam perencanaan pembelajaran, dan ini tergambar pada kegiatan pembukaan, guru memberikan apersepsi, dan pada kegiatan inti seperti eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan ditutup dengan penilaian.

#### **b. SMP Negeri 3 Alalak**

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 3 Alalak, bapak Abdul Hamid, pada hari selasa tanggal 19 Mei 2015, menyangkut pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi ketentuan dalam melaksanakan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan. Dan usaha guru Pendidikan Agama Islam atau pihak sekolah dalam mensiasati pembentukan karakter siswa adalah dengan mewajibkan semua siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, namun karena keterbatasan ruangan shalat, maka pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran dan setiap pagi jum'at dilaksanakan ceramah agama yang diikuti oleh siswa yang diadakan di halaman

sekolah selama satu jam. Diharapkan agar siswa tidak terbatas hanya menguasai pengetahuan dan teknologi tetapi diharapkan agar siswa berakhlak mulia.

Nilai karakter yang dikembangkan adalah, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri rasa ingin tahu kreatif, menyayangi teman.

Dalam penerapannya seperti sarana dan prasarana tidak mendukung karena dana tidak cukup.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Gazali guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alalak, pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015 sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran pertemuan pertama saya menyampaikan kepada siswa KD, KI dan tujuan pencapaiannya. Dalam setiap pertemuan kegiatan yang saya lakukan pada tahap pendahuluan yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa yaitu mengenalkan materi dan berdoa, membaca surah pendek.

Metode dan pendekatan adalah ceramah, tanya jawab, pengetahuan dan pengamalan, dengan pertimbangan yang melandasi saya menggunakan metode tersebut adalah atas dasar kecerdasan dan kemampuan siswa, dengan media yang digunakan seperti film, LCD, tape recorder, papan tulis.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberi pengertian pada siswa tentang pentingnya belajar agama agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa, memuji siswa yang

telah menyelesaikan tugas, memberikan pertanyaan, melaksanakan ulangan, dan memberitahukan hasilnya.

Cara saya mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan mengadakan tanya jawab, meminta siswa menjawab secara bergiliran, dan meminta mereka memperagakan di muka kelas sesuai materi termasuk juga memperhatikan mimik, gerak gerik untuk mengetahui siswa apakah paham betul terhadap materi, yang menyenangkan atau membosankan, bisa juga dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Saya mensiasati usaha dalam pembentukan karakter siswa untuk menyelesaikan semua pokok bahasan yang ada sesuai dengan karakter siswa adalah dengan memberi tugas rumah dan kerja kelompok, pembiasaan membaca Al-Qur'an, shalat lima waktu, mengucapkan salam, keteladanan, pengalaman dengan memberikan tugas kepada siswa di luar jam pelajaran, mengikuti kegiatan keagamaan, dan meminta mereka membuat laporan, memancing emosi mereka agar tergugah dengan cara berceritera.

Nilai karakter yang dikembangkan adalah mengacu pada mendiknas, namun penerapannya hanya sebagian seperti religius, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, menolong teman. Dan selama ini penerapannya tidak ada hambatan karena media dan ruangan dan lain-lain sudah memadai.

**c. SMP Negeri 4 Alalak**

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Said, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Alalak, pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015, yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi ketentuan dalam melaksanakan pembelajaran seperti membuka pelajaran, inti pelajaran dan menutup pelajaran. Adapun usaha guru dan pihak sekolah dalam mensiasati pembentukan karakter siswa yaitu dengan membuat proses pembiasaan seperti mengucapkan salam dalam setiap bertemu, mengaji sebelum memulai pelajaran, menggalakkan shalat berjamaah, menyalurkan bakat siswa terhadap keterampilan dan seni, seperti mauled habsyi, dan lain-lain. Memberikan contoh dan keteladanan, baik terhadap siswa maupun aparat sekolah. Nilai karakter yang dikembangkan seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, kreatif. Dalam penerapannya tidak ada masalah karena sarana dan prasarannya lengkap.

Menurut Hamsin Amaliah, selaku guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak, pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran pertemuan pertama yang saya sampaikan kepada siswa, yaitu masuk kelas dan mengucapkan salam, mengabsen siswa, appersepsi, prates, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan seterusnya membaca surah-surah pendek (religius dan bertanggung jawab). Metode dan pendekatan yang saya gunakan dalam penyampaian pembelajaran yang

berkarakter adalah ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan PAKEM, dengan pertimbangan metode ini agar siswa agar lebih terarah dan aktif. Media yang saya gunakan adalah kepsen, overhead, daini menurut saya penggunaannya di dalam kelas lebih efektif. Untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam kaitannya dengan pembentukan karakter saya selalu membikin suasana yang religi, sosial dan budaya. Dan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan mengadakan metode pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mensiasatinya dalam usaha menyelesaikan semua pokok bahasan yang ada sesuai dengan karakter siswa dan kemampuan masing-masing di kelas. Dan nilai karakter yang dikembangkan adalah religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan jujur. Menurut saya, selama ini penerapannya tidak ada masalah, lancar-lancar saja karena didukung oleh sarana dan prasana yang cukup menunjang.

Menurut Abdul Gapur, guru Pendidikan Agama Islam juga pada SMP Negeri 4 Alalak, pada hari Sabtu tanggal 7 juni 2015 sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran pertemuan pertama yang saya sampaikan kepada siswa adalah salam, mengabsen, appersepsi, tujuan pembelajaran. Dalam setiap pertemuan kegiatan yang saya lakukan pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa adalah mengucap salam (religi), tanggung jawab. Metode dan pendekatan yang saya gunakan adalah ceramah, penugasan, BCL, PAKEM, dengan pertimbangan penggunaan metode tersebut agar siswa lebih aktif dan kreatif. Dan media yang

saya gunakan adalah kipsen, overhead, dan penggunaannya sangat efektif di kelas dan di waktu lainnya. Motivasi yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pembentukan karakter, yaitu dengan membuat suasana religi, sosial, budaya dan untuk mengatasi kejenuhan siswa adalah canda gurau yang sifatnya mendidik. Untuk mensiasati usaha dalam pembentukan karakter siswa dalam menyelesaikan semua pokok bahasan yang ada sesuai dengan karakter siswa adalah dengan cara perlahan-lahan namun pasti. Adapun nilai karakter yang dikembangkan seperti religi, tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, kreatif. Dan selama ini penerapannya tidak ada masa lah karena didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup.

Menurut Norhidayah, juga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak, pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2015 sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, pertemuan pertama yang saya sampaikan kepada siswa adalah salam, absen, appersepsi, dan tujuan pembelajaran. Dalam setiap pertemuan kegiatan yang saya lakukan pada tahap pendahuluan pada tahap pendahuluan dalam pembentukan karakter siswa adalah ucapan salam (religi), tanggung jawab, dengan metode dan pendekatan ceramah, penugasan, BCL, PAKEM, dengan pertimbangan bahwa penggunaan metode tersebut agar siswa lebih aktif. Dan media yang dipakai adalah overhead, dalam pelaksanaannya di kelas lancar-lancar saja. Adapun motivasi yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan membikin suasana religius, sosial dan budaya.

Dan cara saya mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu dengan cara bermain, berceriterayang sifatnya mendidik. Untuk mensiasati usaha dalam pembentukan karakter siswa dalam menyelesaikan suatu pokok bahasan yang ada disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa. Adapun nilai karakter yang dikembangkan seperti religius, tanggung jawab, disiplin, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif. Dan selama ini penerapannya tidak ada kendala, dan lancar-lancar saja karena sarana dan prasarana pendukungnya cukup lengkap.

Unsur yang juga menentukan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut harus didukung pula dengan strategi dan evaluasi pembelajaran, sebagai berikut:

**a. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

**1. SMP Negeri 2 Alalak**

Strategi pembelajaran yang dipersiapkan oleh bapak M. Yusuf, yang terkait dengan pembentukan karakter siswa pada SMP Negeri 2 Alalak, yaitu seperti strategi pengorganisasian materi yang disusun dalam bentuk buku pegangan, teks, lembar bacaan, lembar kegiatan siswa (LKS)

dan RPP yang dibawa kedalam kelas. Dan dalam Strategi penyampaian pembelajaran menggunakan metode seperti ceramah, demontrasi, diskusi, praktek dan lainnya disampaikan secara bervariasi tergantung materi. Sedangkan strategi pengelolaan kegiatan belajar dengan cara klasikal dan kelompok.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Norhilaliah di SMP Negeri 2 Alalak, seperti pengorganisasian materi yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan sarana dan prasarana, dengan strategi penyampaiannya menggunakan metode, ceramah, diskusi, demontrasi, praktek, latihan, penugasan dengan strategi pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal dan berkelompok.

## **2. SMP Negeri 3 Alalak**

Ahmad Gazali, guru PAI pada SMP Negeri 3 Alalak dalam menyiapkan strategi pembelajaran seperti pengorganisasian materi tersusun dalam bentuk RPP, prangkat KBM dan media pembelajaran (CD) dengan strategi penyampaian menggunakan metode ceramah, diskusi, aprisiasi, animasi dan lainnya dan strategi pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal dan kelompok.

## **3. SMP Negeri 4 Alalak**

Hamsin Amaliah, guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Alalak, menyiapkan strategi pembelajaran seperti pengorganisasian materi dengan membuat RPP dan buku sebagai

referensi pembelajaran beserta jurnal mengajar dengan strategi penyampaian menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, PAKEM. Sedangkan strategi pengelolaan belajar dikelola secara klasikal dan kelompok.

Abdul Gapur, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak, membuat strategi pembelajaran seperti pengorganisasian materi dengan membuat, RPP, dan buku referensi pembelajaran dengan strategi penyampaian menggunakan metode ceramah, penugasan, BCL, PAKEM, sedangkan strategi pengelolaan belajar secara klasikal dan kelompok.

Norhidayah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak, membuat strategi pembelajaran seperti pengorganisasian materi yaitu membuat, RPP, dan Buku sebagai referensi pembelajaran dengan menggunakan strategi penyampaian seperti ceramah, penugasan, BCL, PAKEM. sedangkan strategi pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal dan berkelompok.

Paparan data di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajar yang menyangkut strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak rata-rata mempunyai kesamaan dan secara teori sudah memenuhi ketentuan pelaksanaan pembelajaran.

## **b. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah melakukan evaluasi belajar terhadap siswa, yaitu dengan cara memberikan umpan balik kepada siswa dalam mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi/penilaian di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala maka disini penulis paparkan data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

### **1. SMP Negeri 2 Alalak**

M. Yusuf, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Alalak, dalam melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dilakukan setelah materi pembelajaran berakhir dengan jenis evaluasi yaitu: Formatif, Sub Sumatif, Test Sumatif, dengan tertulis berbentuk esay 10 soal dan pilihan ganda 50 soal. Adapun aspek yang menjadi acuan penilaian terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa adalah aspek penguasaan materi dan aspek pergaulan/etika.dan sikap prilaku dengan ketentuan nilai standar kelulusan untuk siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah 72 dengan nilai rata-rata 78.

Norhilaliah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Alalak, dalam melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dilakukan dengan Ulangan Bulanan, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Semester, dengan jenis evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan karakter siswa menguasai dan mengamalkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Test Tertulis, Lisan, Praktek, dan Pengamatan dan evaluasi dilaksanakan secara tertulis, lisan, praktek dan penilaian sikap dengan aspek yang menjadi acuan penilaian terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu aspek Pengetahuan, Keterampilan, dan sikap, dengan ketentuan nilai standar kelulusan untuk siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah KKM 72 dengan nilai rata-rata 85.

## **2. SMP Negeri 3 Alalak**

Ahmad Gazali, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak, adapun waktu penilaian terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan pembentukan karakter siswa adalah setelah KD dan KI selesai setiap tengah semester dan semesteran dan jenis evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan karakter siswa menguasai dan mengamalkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pilihan ganda, essay dan tugas latihan dengan hasil gambaran cukup baik dan ada perubahan, dengan aspek penilaian yang

menjadi acuan penilaian terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sesuai dengan kurikulum dan RPP yang ada Dengan ketentuan nilai akhir siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan rumus Nilai Harian  $3X$ , Nilai Tengah Semester 1 X dan Nilai Semester 1 X dibagi rata-rata = Nilai Akhir dan ketentuan nilai standar kelulusan KKM 77,8/18,35, Rata-rata 75,2.

### **3 SMP Negeri 4 Alalak**

Hamsin Amaliah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak, dalam menilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan pembentukan karakter siswa dilakukan setiap akhir pembelajaran, dengan jenis evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan karakter siswa menguasai dan mengamalkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk lisan (porto polio) dan tertulis dan praktek. Aspek yang menjadi acuan penilaian terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan ketentuan nilai standar kelulusan untuk siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII KKM 72 dengan nilai rata-rata 80.

Abdul Gapur, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Alalak, dalam melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan pembentukan karakter siswa adalah setiap akhir pembelajaran dengan jenis evaluasi untuk menilai keberhasilan karakter siswa yang menguasai dan mengamalkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam secara tertulis dan lisan (porto folio) dan cara lainnya seperti post tes. Aspek yang menjadi acuan penilaian terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sikap, pengetahuan, keterampilan, dengan ketentuan nilai standar kelulusan untuk siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah 73 KKM dengan nilai rata-rata 82.

Norhidayah, guru SMP Negeri 4 Alalak, dalam melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan pembentukan karakter siswa adalah setiap akhir pembelajaran, dengan jenis evaluasi untuk menilai keberhasilan karakter siswa yang menguasai dan mengamalkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tertulis dan lisan (porto folio) dalam pelaksanaannya secara praktek dan lisan, dengan aspek yang menjadi acuan penilaian terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sikap dari peserta didik, pengetahuan dan keterampilan, dengan ketentuan nilai standar kelulusan untuk siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah 70 KKM dengan nilai rata-rata 80.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak kelihatannya sudah tercapai dengan baik, karena penilaian tidak hanya terfokus pada pencapaian prestasi secara tertulis, tetapi juga memperhatikan sikap dan prilaku siswa sehari-hari.

### **3. Pengembangan Karakter dalam Pembentukan Karakter Siswa.**

Berdasarkan data temuan di lapangan, maka ada beberapa nilai karakter yang dikembangkan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Alalak Kabupaten Barito Kuala, sebagai berikut:

#### **1. SMP Negeri 2 Alalak**

Hasil wawancara dengan bapak Marhaini, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alalak, bahwa pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah ini disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, yang intinya nilai religius, ditambah dengan nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu dan kreatif. Hal ini di iyakan pula hasil wawancara dengan dua orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Alalak, yakni bapak M. Yusuf, dan ibu Norhilaliah yang menambahkan dengan nilai “hormat”.

#### **2. SMP Negeri 3 Alalak**

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Hamid, selaku kepala sekolah pada SMP Negeri 3 Alalak, mengatakan bahwa karakter yang dikembangkan mengarah kepada acuan karakter yang dicanangkan oleh Kemendiknas, yaitu 18 karakter, namun tidak semuanya dikembangkan, tergantung poin mana yang bisa

dilaksanakan. Hal ini diamini juga oleh bapak Ahmad Gazali, selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Alalak, namun beliau menambahkan dengan “suka ingin tahu, sering menolong teman dan lain-lain”,

### **3. SMP Negeri 4 Alalak**

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Said, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Alalak, bahwa pengembangan nilai-nilai karakter mengacu kepada arahan Mendiknas, namun tidak semua diterapkan, beliau juga menambahkan diluar pembelajaran dikembangkan seperti pramuka dan membaca yasin. Hal ini juga ditambahkan oleh ketiga orang guru Pendidikan Agama Islam yakni ibu Hamsin Amaliah, Norhidayah, dan bapak Abdul Gafur, dengan menekankan pada nilai “tanggung jawab dan, disiplin”.

#### **a. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan**

Hasil pengamatan yang penulis lakukan, ketiga SMP Negeri Kecamatan Alalak tersebut untuk membentuk karakter siswanya seperti yang disebutkan di atas tidak terlalu jauh berbeda dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, dan masih mengacu pada 18 karakter yang telah dicanangkan oleh Kemendiknas. Hanya saja pengembangannya tidak secara keseluruhan tergantung kesanggupan dan kondisi sekolah yang bersangkutan dan sesuai pula dengan ciri khas pada sekolah tersebut, dan nilai-nilai yang dikembangkan itu dapat dijelaskan adalah seperti:

### 1) Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai karakter yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena merupakan fondasi untuk memudahkan terbentuknya karakter selanjutnya, apabila siswa memiliki sifat religius maka tidak sulit untuk membentuk karakternya, caranya semua siswa harus bisa shalat dan baca Qur'an. Hal ini terlihat sejak penulis melakukan pengamatan dimana setiap pagi Jum,at dilakukan shalat dhuha terlebih dahulu di musahalla yang ada dilingkungan sekolah. Dan dihari lain juga dilaksanakan shalat zuhur, tapi hanya terbatas pada siswa yang jam pelajarannya saat itu istitahat. Selain shalat juga diadakan di hari pagi lainnya membaca Al-Qur'an dan kadang membaca surat yasin. Untuk bertindak selaku imam pada shalat sunnat diatur kepada siswa secara bergiliran dan untuk shalat wajib dipimpin oleh guru agama atau guru lainnya.

### 2) Nilai Jujur

Jujur adalah nilai dasar dalam pembentukan karakter siswa yang meliputi didalamnya seperti beriman dan bertakwa, amanah, adil, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriot.

Pengembangan nilai kejujuran pada diri siswa di SMP Negeri Kecamatan Alalak, yaitu dengan melalui pembiasaan keseharian seperti

adanya kantin kejujuran, penanaman kejujuran dan penanaman anti korupsi sejak dini dimana siswa (pembeli) disuruh melayani dirinya tanpa ada penjaga kantin, mereka membeli makanan atau keperluan sekolah yang ada di kantin sekolah tanpa ada yang mengawasi, tetapi kesadaran diri untuk berbelanja dan membayar sesuai dengan harga yang tertera pada label barang yang dibeli oleh siswa. Dari sini akan tertanam dan terlatih agar siswa belaku jujur terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, bila ketahuan tidak berlaku jujur misalnya makan kue tiga potong mengakunya satu potong, maka perilaku ini lama akan ketahuan dan hukumannya akan merasa terkucilkan dari teman-temannya karena orang tidak akan percaya lagi kepadanya. Sikap kejujuran juga dikembangkan apabila ada menemukan sesuatu barang atau uang maka harus berani mengumumkan dan memberi tahu kepada orang yang punya barang dan tidak menyembunyikannya. Disamping itu guru selalu menanamkan lewat contoh dan teladan serta cerita atau kisah tentang orang yang jujur seperti kisah Ashabul Kahfi.

Seperti yang penulis temukan di lapangan ada anak yang terlambat masuk lalu dihukum dengan membersihkan kelas, penulis menanyakan kenapa ia terlambat, dengan jujur anak itu menjawab ia sedang mampir kerumah teman sekolah lain yang orang tuanya minta bantu belikan obat. Sifat anak yang polos dan jujur akhirnya dimaafkan oleh sekolah tetapi sanksi tetap berjalan agar jadi panutan bagi yang lain.

### 3) Nilai Disiplin

Berdasarkan observasi di lapangan, ketentuan disiplin ditandai dengan adanya bel masuk, pergantian jam pelajaran dan waktu pulang. Bel pertama berbunyi memerintahkan agar siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, dan jika aktivitas untuk shalat maka siswa harus bergegas mengambil air wudhu dan menuju mushalla untuk shalat dhuha, penulis mengamati salah seorang siswa yang sedang sibuk mempersiapkan diri untuk memimpin shalat dhuha pada pagi itu, dan ini diatur secara bergiliran dan setiap siswa laki-laki akan merasakan menjadi imam dan ia harus sudah siap sebelumnya.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dikatakan bahwa untuk membentuk kedisiplinan pada siswa, guru harus datang terlebih dahulu, biasanya yang lebih terlihat adalah bapak kepala sekolah beliau selalu berdiri dimuka pagar sebelum guru dan siswa lainnya pada datang sambil mengontrol keadaan di lingkungan sekitar sekolah, tentu saja perbutan ini akan jadi contoh oleh warga sekolah dan yang lain akan segan berlambat-lambat untuk datang ke sekolah. Selain itu beliau mewanti-wanti agar guru piket atau siswa yang kena tugas kegiatan sekolah pada hari itu agar datang lebih awal. Kedisiplinan seperti ini akan berdampak pada anak didik, sehingga mereka akan mencontoh untuk berbuat disiplin dengan sebaik-baiknya, pertama

memang takut kepada kepala sekolah, tapi lama-lama menjadi sebuah kebiasaan.

#### **4) Nilai Tanggung Jawab**

Siswa di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, di didik agar cepat tanggap terhadap nilai-nilai kebenaran, karena benar adalah alat untuk mencapai keselamatan, keberuntungan dan kebahagiaan. Dengan senantiasa benar, jujur dan bertanggung jawab orang akan menjadi teladan/panutan bagi orang yang ada di dekitarnya. Semua orang akan senang dan puas berhadapan, bergaul dengan orang yang berperilaku bertanggung jawab sebab mereka tidak khawatir akan terkecoh dan tertipu. Siswa begitu menerima suatu nilai yang positif segera dicerna dan dikembangkan dalam kehidupannya. Hal ini terlihat ketika peneliti berada di lapangan, diwaktu sangat pagi sekali terlihat sebagian siswa sudah datang, penulis tanya, kenapa datangnya pagi benar? Siswa itu menjawab: kami hari ini kena tugas giliran menyapu dan bersih-bersih kelas. Nah ini merupakan salah satu tanggung jawab yang sudah tertanam di jiwa siswa, karena ia mau menyadari tugas dan tanggung jawabnya.

#### **5) Nilai Rasa Ingin Tahu**

Membentuk rasa ingin tahu siswa di SMP Negeri Kecamatan Alalak, ketika peneliti mengadakan observasi menemukan bahwa para

guru memberikan kesempatan kepada siswanya yang belajar mengoperasikan computer dengan jadwal yang sudah ditentukan, melatih keterampilan khusus yang dimiliki siswa pada saat mengoperasikan didepan layar atau dalam rangka menyelesaikan tugas tertentu yang berkaitan dengan IT. Hal ini sesuai pula hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Ahmad Gazali, bahwa untuk menambah wawasan siswa di bidang IT, disaat jam istirahat bisa mengotak atik komputer di ruang tata usaha, dan kita selalu mengawasi jika ada siswa yang belum mengerti maka akan kami bimbing.

Sikap keberanian, rasa ingin tahu siswa, kemampuan berimajinasi, serta kemampuan memecahkan masalah menjadi terbentuk sewaktu proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Memiliki rasa ingin tahu, tanggung jawan dan kedisiplinan saat dia paham kapan dia bermain dengan komputer dan kapan memberi kesempatan kepada teman-teman yang lain.

#### **6) Nilai Kreatif**

Membentuk nilai karakter kreatif siswa di SMP Negeri Kecamatan Alalak, yaitu dengan cara mading (majalah dinding. Kepada siswa dipersilahkan menempelkan hasil karya dan kreasinya dan memberikan komentar atas karyanya itu, baik berupa lukisan, puisi, atau kata-kata mutiara dari orang-orang atau tokoh ilmu pengetahuan.

Pada saat penulis diundang hadir pada acara perpisahan siswa kelas IX pada saat itu penulis menyaksikan hasil kreasi yang ditunjukkan oleh para siswa unjuk kebolehan seperti pentas seni dan teater, memainkan alat band, menyanyi, menari, maulid habsyi, seni bela diri seperti pencak silat, karate, dan lain-lain. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan semua keterampilan dan keahlian yang ia miliki.

Hal lain juga siswa diikuti sertakan setiap kali ada kejuaraan dan perlombaan antar sekolah, baik di tingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional, ini terbukti banyaknya trophy/ piala, penghargaan yang terpampang dilemari kaca.

#### **7) Nilai Mandiri**

Membentuk agar siswa SMP Negeri Alalak agar bersikap mandiri, yaitu tidak mudah bergantung pada orang lain, pada observasi peneliti menemukan bahwa untuk mewujudkan kemandirian siswa adalah dengan memberdayakan cuci piring setelah makan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa kebiasaan yang ditanamkan seperti ini dilakukan setiap ada acara sekolah dengan pendampingan oleh ibu guru dengan tujuan untuk membiasakan hidup sehat dan bersih, tanggung jawab serta kemandirian siswa seperti meletakkan buku paket pada

tempatya setelah memakai dan merapikan sajadah dan mukena di mushalla setelah selesai shalat tanpa menunggu perintah guru dan mengharap giliran temannya. Dengan demikian akan terbentuk karakter kemandirian siswa nantinya, baik ketika ia berada di lingkungan sekolah, maupun ketika berada di lingkungan keluarga di rumah. Inilah wujud nyata guru dan aparat sekolah dalam membentuk karakter mandiri terhadap siswanya.

#### **8) Nilai Peduli Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa ada salah satu dari tiga SMP yang penulis teliti yaitu SMP Negeri 3 Alalak yang belum mempunyai halaman sekolah yang layak ditata sebagai halaman hijau yang rindang dengan pepohonan, sebab masih terdiri dari areal persawahan yang kerap digenangi air pasang dan air hujan, dan untuk tempat kegiatan apel dan upacara terpaksa dibikin panggung berlantai papan/ulin. Jadi di sini masalah kebersihan lingkungan tidak terlalu banyak kegiatan, hanya terfokus pada kebersihan lingkungan kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, WC dan lain-lain. Begitu pula dengan pengelolaan sampah tidak begitu banyak terlihat, sebab sekolah ini jauh dari warung, sehingga siswa kerap membawa makanan ringan dari rumah. Meskipun demikian para guru dan pihak sekolah tetap menanamkan akan pentingnya memelihara lingkungan dan

peduli terhadap kebersihan lingkungan karena akan berdampak pada kesehatan.

Lain hal lagi dengan dua SMP Negeri lainnya, yang penulis amati dalam penelitian ini, yaitu SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak, yang memiliki halaman sekolah yang rindang dengan pepohonan yang didesain untuk menanam tanaman hias sehingga bisa dijadikan media pembelajaran bagi siswa untuk mengenal bermacam bunga dan tanaman hias, siswa berlomba-lomba maupun secara berkelompok mengelola taman hias dan siapa yang baik akan mendapat hadiah nilai plus pada kenaikan kelas. Dan kegiatan semacam ini melatih siswa bertanggung jawab dengan menanam dan memelihara berbagai tanaman di sana. Setiap pagi siswa menyempatkan waktunya untuk menyiram dan merawat taman.

Dalam pembentukan karakter siswa, seorang guru harus butuh kesabaran, sebab setiap anak punya karakter yang berbeda, ada yang senang seni keindahan memelihara tanaman, ada yang cuek saja. Seperti hasil wawancara dengan Wali kelas VII, mengatakan bahwa, tidak semua siswa yang peduli tanaman, apalagi siswa laki-laki, kadang saat bermain bola, enak saja ia menginjak taman yang sudah ditata, padahal guru sering mengingatkan untuk selalu sering berpartisipasi dan peduli terhadap kenyamanan lingkungan sekolah salah satunya memelihara taman sekolah, tapi sejalan dengan berjalannya waktu, akhirnya timbul

juga kesadaran dalam diri siswa, mungkin karena desakan lingkungan yang harus begini, ditambah banyaknya siswa yang beraktivitas mekibatkan diri memelihara taman sekolah, maka yang tidak suka menjadi suka dan yang tidak senang menjadi senang dan membaaur dengan temannya. Inilah salah satu wujud nyata pembentukan karakter peduli lingkungan kepada siswa.

Begitu pula dengan pengelolaan sampah, setiap siswa diwajibkan membawa kantong plastik didalam tasnya, ini gunanya agar siswa tidak langsung membuang sampah ke tanah atau ke lantai sehabis jajan atau makan, kemudian membawanya sendiri untuk dimasukkan ke dalam tong sampah. Ini menanamkan agar siswa punya prilaku selalu bersih baik diri maupun lingkungan.

#### **9) Nilai Peduli Sosial**

Observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa untuk menanamkan jiwa sosial, peduli terhadap kegiatan yang sifatnya sosial seperti bencana alam, orang yang tertimpa musibah maka diadakan penggalangan dana yang dikoordinir oleh OSIS dan PRAMUKA, di sini sudah disediakan kotak amal, setiap siswa yang kelebihan belanja, punya uang recehan dipersilahkan memasukkan kekotak ini. Memang nilainya tidak seberapa, tapi yang penting menanamkan jiwa sosial, membantu sesama orang yang membutuhkan adalah suatu akhlak terpuji

sebagai wujud nyata dalam pembentukan karakter siswa, kelak ia berada di masyarakat ia akan menjadi pelopor gerakan sosial yang bersifat jujur dan bertanggung jawab. Sebab dia bergaul disekolah terbatas oleh waktu, sedangkan di masyarakat seumur hidup, maka perlu pembekalan sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dan sesuai dengan hasil observasi maka ada sembilan nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, dari sembilan nilai pendidikan karakter tersebut dapat dirinci seperti yang tertera pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala**

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	*Mengucapkan salam *Berdo'a sebelum dan sesudah belajar *Melaksanakan ibadah keagamaan *Merayakan hari besar keagamaan
2.	Jujur	upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan	*Membuat dan mengerjakan tugas secara benar *Tidak menyontek/memberi contekan *Melaporkan kegiatan kegiatan sekolah secara transparan

**Lanjutan**

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator
3.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	*Guru dan siswa hadir tepat waktu *Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi *Menjalankan tata tertib sekolah
4.	Tanggung jawab	Siap untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik *Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan *Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan *Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
5.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar	*Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa *Sekolah memberikan fasilitas baik media cetak maupun elektronik agar siswa dapat mencari informasi yang baru
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya	*Menciptakan ide-ide baru di sekolah *Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda *Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	*Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri *Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu

**Tabel Lanjutan**

<b>No.</b>	<b>Nilai Karakter</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>
8.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>*Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>*Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya</li> <li>*Tersedia tempat untuk membuang sampah</li> <li>*Menyediakan kamar mandi, WC, air bersih, tempat wudhu, dan tempat cuci tangan</li> </ul>
9.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>*Melakukan kegiatan bakti sosial</li> <li>*Melakukan kunjungan kerumah teman yang terkena musibah</li> <li>*Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu</li> <li>*Menyediakan kotak amal</li> </ul>

Sembilan nilai karakter tersebut tentu saja ada beberapa karakter lain yang tidak teruraikan indikatornya di sini tetapi dalam observasi indikator tersebut sudah dikembangkan di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan temuan di atas, maka terungkap bahwa kegiatan pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, melalui budaya sekolah, melalui kegiatan ekstra kurikuler, melalui peran serta orangtua siswa dalam kegiatan keseharian di rumah.

## **b. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut di atas yang terakait dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, seperti yang penulis amati pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, ini dilakukan di dalam kelas, sedangangkan di luar kelas dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis temukan terungkap hal-hal sebagai berikut:

### **1) Kegiatan Pembukaan**

Pada bagian awal siswa tidak langsung diberi pelajaran, tetapi diberikan motivasi terlebih dahulu. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak M.Yusuf, bahwa: “sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kita sapa dulu dengan salam, sebagai motivasi kita tanyakan, apakah ada masalah, baik di rumah maupun dengan teman dan kita bantu memecahkannya sambil mengabsen satu persatu, lalu berdo’a, setelah itu baru memulai pelajaran.

Setelah melakukan wawancara maka penulis selanjutnya melakukan observasi ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas VII, maka hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan adanya kegiatan awal tidak langsung dilakukan proses pembelajaran, walaupun pendahuluan ini di awali

dengan berdo'a, tetapi yang sering dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah menanyakan berbagai hal yang pernah atau tidak pernah dilakukan siswa seperti:

- a) Mengucapkan salam dan berdo'a (nilai karakter yang ditanamkan religius)
- b) Jika suasana ribut di dalam kelas, maka guru memanggil siswa yang dominan bikin olah tadi dengan cara yang halus, lembut, sopan, santun dan bijaksana, atau dengan mengalihkan suasana, dengan berkata: "Anisa, coba tolong ambilkan spidol di lemari itu", (nilai karakter yang ditanamkan adalah santun, peduli sosial)
- c) Selanjutnya siswa memberi salam dan guru menjawab salam dengan ramah (nilai karakter yang ditanamkan santun, peduli sosial)
- d) Guru mengabsen dan mengecek kehadiran siswa, baik yang memberi kabar dengan surat izin atau alasan lainnya (nilai karakter yang ditanamkan rajin, disiplin, peduli sosial)
- e) Mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit, atau menjaga keluarganya yang sakit di rumah sakit dan keperluan lainnya (nilai karakter yang ditanamkan religius dan peduli sosial)
- f) Guru bertanya, siapa yang shalat tahajjud tadi malam, shalat dhuha pagi tadi, kebetulan hari itu haru Jum'at sesuai jadwal dilakukan shalat dhuha di mushalla sekolah (nilai karakter yang ditanamkan religius, jujur, tanggung jawab, mandiri, disiplin waktu, peduli sosial)

- g) Siapa yang shalatnya berjamaah, dan membaca al-Qur'an (nilai karakter yang ditanamkan religius, jujur, kerjasama, disiplin)
- h) Siapa yang merapikan tempat tidurnya, cuci piring sehabis makan, membuang sampah pada tempatnya (nilai karakter yang ditanamkan mandiri, tanggung jawab, hidup sehat, peduli lingkungan)
- i) Siapa yang mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantunya (nilai karakter yang telah ditanamkan menghargai orang lain, hormat, sopan santun, peduli sosial)
- j) Siapa yang membantu pekerjaan orang tua di rumah dan adiknya mengerjakan PR, cium tangan dengan orang tua ketika mau berangkat sekolah (nilai karakter yang ditanamkan religius, hormat, rasa ingin tahu bertanggung jawab, kreatif, kerjasama, kasih sayang, menghargai orang lain).
- k) Guru memulai pembelajaran dengan penuh keteladanan dan kebabakan dengan kata-kata yang menyentuh, mendidik secara islami, memuji kepada Allah dan rasulNya (nilai karakter yang ditanamkan religius, kerjasama, tanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu).

## 2) Kegiatan Inti

Observasi selanjutnya adalah pada kegiatan inti, guru menanamkan sikap dan perilaku terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a) Siswa merespon pertanyaan guru dengan jawaban yang relevan dan santun serta mengangkat tangan ketika ingin bertanya (nilai karakter yang ditanamkan, santun, rasa ingin tahu).
- b) Guru memanggil siswa dengan sebutan “nak” dan saya dengan sebutan “bapak” (nilai karakter yang ditanamkan santun, peduli, kreatif).
- c) Guru menanyakan pelajaran yang lalu dan pelajaran yang akan datang (nilai karakter yang ditanamkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri).
- d) Guru memberi tahu hal-hal yang harus siswa capai setelah kegiatan pembelajaran selesai (nilai karakter yang ditanamkan kreatif, kerja keras).
- e) Jika siswa menjawab belum sesuai dengan jawaban yang diharapkan, guru tidak langsung menyalahkan, tapi mengatakan belum tepat dan mengalihkan pertanyaan kepada siswa yang lain, dan setuju atau tidak atas jawaban temannya, hindari kata-kata benar atau salah dari jawaban temannya (nilai karakter yang ditanamkan santun, kreatif, peduli, cinta ilmu, percaya diri).
- f) Berani bertanya sesuai materi Pendidikan Agama Islam (nilai karakter yang ditanamkan disiplin, rasa ingin tahu, tekun, percaya diri, gigih, berani).

- g) Menyimak dengan seksama ketika guru menerangkan materi Pendidikan Agama Islam (nilai karakter yang ditanamkan peduli, rasa ingin tahu).
- h) Guru menjelaskan bla-bla-bla untuk menimbulkan semangat siswa (nilai karakter yang ditanamkan kreatif).
- i) Guru membuat soal dan siswa mengerjakannya di papan tulis (nilai yang ditanamkan rasa ingin tahu, berani, kerja keras, tanggung jawab).
- j) Guru mengaitkan, materi pelajaran dengan isi kandungan al-Qur'an, misalnya Allah memerintahkan untuk menjaga lingkungan seperti yang terdapat pada surat ar-Rum: 41 (nilai karakter yang ditanamkan religius, rasa ingin tahu, cinta ilmu, peduli lingkungan).
- k) Guru bersama siswa mengoreksi jawaban (nilai karakter yang ditanamkan kerjasama, tanggung jawab, demokratis).
- l) Siswa mau dan mampu bekerjasama dalam kelompoknya (nilai karakter yang ditanamkan tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan, peduli sosial).
- m) Jika siswa tidak paham dengan soal yang diberikan guru, maka siswa boleh berdiskusi dengan temannya, di kelas semua sikap dan tingkah laku siswa dalam memberikan pertolongan kepada temannya yang membutuhkan, ini merupakan salah satu strategi guru dalam menilai dan mengembangkan nilai peduli sosial kepada temannya (nilai

karakter yang ditanamkan peduli sosial, kasih sayang kepada teman, tanggung jawab).

- n) Guru menanyakan PR yang kemaren, siapa yang belum mengumpul, guru Pendidikan Agama Islam mengoreksi PR siswa di akhir pembelajaran setelah pemberian motivasi, mainan bla-bla-bla diharapkan dengan kegiatan ini dapat menambah semangat belajar siswa (nilai karakter yang ditanamkan tanggung jawab, disiplin, kreatif, jujur, rasa ingin tahu, cinta ilmu).
- o) Guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran (nilai karakter yang ditanamkan, tanggung jawab, demokratis, kerjasama).

### **3) Kegiatan Penutup**

Penulis selanjutnya melakukan observasi pada kegiatan penutup, dimana guru Pendidikan Agama Islam sedang memberikan penguatan nilai-nilai karakter antara lain:

- a) Nasehat untuk selalu membaca al-Qur'an, shalat wajib, shalat sunat dan kebaikan lainnya (nilai karakter yang ditanamkan religius, peduli sosial, kerjasama).
- b) Nasehat untuk selalu tekun dalam belajar, terutama pendidikan agama Islam (nilai karakter yang ditanamkan peduli sosial, kerja keras, tanggung jawab, cinta ilmu).

- c) Nasehat untuk selalu menghormati dan berbakti kepada orang tua (nilai karakter yang ditanamkan religius, santun, kasih sayang, peduli sosial).
- d) Nasehat untuk selalu menyayangi saudara, teman, dan selalu tolong menolong jika ada teman yang tertimpa musibah (nilai karakter yang ditanamkan santun, peduli sosial, kasih sayang).
- e) Himbauan untuk selalu melakukan kebiasaan di rumah selaras dengan kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti memberi salam ketika masuk dan keluar rumah, membungkukkan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua, menutup aurat (nilai karakter yang ditanamkan religius, santun, hormat, malu, mandiri).
- f) Membuat komitmen untuk mengerjakan tugas (nilai karakter yang ditanamkan tanggung jawab, kreatif, mandiri).
- g) Guru mengabsen siswa di awal dan di akhir pembelajaran (nilai karakter yang ditanamkan peduli sosial, tanggung jawab).

Nilai karakter selanjutnya yang ditanamkan kepada siswa adalah nilai kasih sayang, yang merupakan jalan suksesnya anak dalam pendidikan, sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Abdul Gapur (guru Pendidikan Agama Islam) “yang paling utama terhadap siswa adalah kasih sayang, kalau kita tiap hari memberikan kasih sayang kepada siswa dengan sabar, insya Allah buah hasilnya akan terlihat, dia akan aktif belajar. Tidak apa dia mau jalan-jalan ke meja temannya, mau gendang, ngobrol, itu tidak

mengapa, bilang saja kepada siswa yang suka berlari itu, semoga kelak engkau rajin bersilaturahmi, dan kepada siswa yang suka mengoceh-ngoceh, suatu saat bapak do'akan besok engkau jadi penceramah, jadi kita apresiasi apa yang dia senangi, kadang yang sukanya tiap hari main-main saja, engkau ini suatu saat akan menjadi artis, begitu, tidak perlu melarang atau memarahinya, yang kita harapkan dia mau sadar sendirinya.

### **c . Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah**

Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah berarti membuat adat kebiasaan positif yang berlaku di sekolah agar mantap dan efisien dalam pembentukan nilai karakter di sekolah.

Budaya sekolah yang kondusif dapat menyemaikan dan mengembangkan karakter siswa , maka menciptakan budaya sekolah merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan sekolah dalam meningkatkan lulusannya yang berkualitas akademik maupun non akademik seperti sikap positif. Budaya sekolah yang kondusif berarti seluruh aspek lingkungan sekolah seperti lingkungan fisik sekolah dan psikologis sosial kultur. Ini dibuktikan dengan wawancara penulis dengan bapak Marhaini, kepala sekolah SMP Negeri 2 Alalak “untuk menanamkan nilai karakter melalui budaya sekolah diantaranya menanamkan budaya tegur sapa, para guru di sini setiap pagi sebelum siswa datang telah siap di depan gerbang sekolah untuk menyambut siswa yang datang langsung disambut dengan

senyum ramah oleh bapak ibu guru mereka, lalu siswa mengucapkan assalamu 'alaikum, guru menjawab wa 'alaikum salam..... demikian salam dan tegur sapa siswa menghampiri gurunya dengan penuh hormat dengan mengulurkan tangannya bersalaman dan mencium tangan gurunya, di sini para guru, siswa saling tegur sapa dan mengenal sehingga jalinan komunikasi tumbuh dengan baik. Sekolah ini ditata sedemikian rupa sehingga membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman, aman dan aktif dalam belajar sehingga memudahkan dalam pembentukankarakter siswa, lingkungan fisik sekolah seluruh sarana dan prasarana sekolah harus ditata pula dengan sebaik mungkin, sedangkan lingkungan psikologis sosial kultur meliputi hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa, guru dengan tenaga kependidikan, siswa dengan sesama siswa, siswa dengan tenaga kependidikan. Hal ini terlihat ketika penulis bertamu, didepan pintu gerbang ada pos piket yang dijaga oleh siswa secara bergiliran, tamu disambut dengan senyum dan dipersilahkan mengisi buku tamu dan dipersilahkan masuk keruang kantor dan dipersilahkan duduk, disinilah terlihat adanya budaya sekolah yaitu budaya murah senyum.

Adapun yang menjadi sasaran dalam pembentukan karakter melalui budaya sekolah disini adalah pengelolaan lingkungan fisik sebagaimana wawancara dengan bapak Mumammad Said kepala sekolah SMP Negeri 4 Alalak "lingkungan fisik sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, coba kita bayangkan kalau lingkungan sekolahnya kotor,

panas, sampah berserakan, beberapa hari tidak dibuang hingga menimbulkan bau yang tidak sedap, membuat siswa terganggu belajarnya. Tapi kalau lingkungan sekolahnya bersih, rapi, nyaman, aman, enak dipandang mata akan membuat siswa riang bermain, betah belajar. Pengelolaan lingkungan fisik itu meliputi:

### **1) Pengelolaan Lingkungan Fisik Sekolah**

Lingkungan fisik sekolah yaitu seluruh aspek fisik yang ada di lingkungan sekolah seperti halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru dan tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang OSIS dan UKS, Perpustakaan, Laboratorium, Mushalla, Kantin, Tempat Parkir, tataperalatan belajar olahraga dan seni serta, sarana dan prasarana penunjang lainnya. Target penataan lingkungan ini adalah untuk menghasilkan lingkungan fisik sekolah yang bersih tertata rapi, aman dan nyaman, untuk mencapai target tersebut maka SMP Negeri Alalak melakukan kegiatan seperti berikut:

#### **a) Kebun kelas**

Kebun kelas ini dikembangkan dan dikelola oleh kelas, pengelokaan dan penggarapannya dilakukan oleh tukang kebun sekolah, kebun ini dijadikan salah satu sumber belajar oleh siswa dengan bimbingan guru. Tujuannya untuk menanamkan dan mengembangkan rasa cinta dan peduli lingkungan, cinta keindahan dan kenyamanan. Tumbuhan yang dipilih adalah tumbuhan yang

singkat waktunya seperti markisa, meskipun ada juga tumbuhan yang hidup dalam waktu lama seperti bunga asoka dan tanaman hias lainnya.

**b) Penghijauan lingkungan**

Kegiatan menanam pohon atau tanaman hias di kebun sekolah atau halaman sekolah, mengganti tanaman yang sudah mati atau rusak dan merawat tanaman yang sudah ada dengan dikoordinir oleh guru dan tukang kebun dan dibantu oleh siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan rasa senang dan peduli terhadap kelestarian lingkungan di kalangan siswa.

**c) Sehat bersih**

Kegiatan ini dilakukan mengarah kepada kebersihan ruangan dan sarana sekolah seperti ruang guru dan tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang mushalla dan tempat wudhunya, perpustakaan, laboratorium, WC, dan penampungan airnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan bapak Marhaini, “kita harus memperhatikan kebersihan ruangan, apalagi ruang kepala sekolah, yang sering kedatangan tamu, baik dari Dinas Pendidikan, pejabat daerah, komite sekolah, orang tua siswa maupun guru sekolah lain dan tamu lainnya. Kan enak kalau tamunya merasa nyaman disamping pelayanan kami yang ramah. Begitu pula dengan kebersihan WC, bukan hanya untuk kepentingan siswa saja dan

guru, tapi siapa tahu tamu yang berkunjung ingin buang hajat pula disini, bagaimana kalau WC nya kurang beres, kan kita malu, karena itu kami perhatikan pula kenyamanan dan kebersihan WC, kan kalau WC kotor, bisa jadi sumber penyakit, dan kita tentunya tidak mau warga sekolah kita menjadi sakit, untuk itu setiap jam pelajaran istirahat kami selalu kontrol kebersihan, jika ada yang kotor kami minta tolong kepada paman sekolah dan dibantu oleh siswa untuk mengerjakannya.

**d) Penataan halaman sekolah**

Hasil observasi pada penataan halaman sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah yakni SMP Negeri 2 Alalak dan SMP Negeri 4 Alalak, yaitu halaman sekolah ramah lingkungan, dengan memperhatikan sebagai berikut:

- (1) Aman bagi siswa, tidak berdebu, aman dari binatang buas yang bisa mencelakakan siswa, seperti anjing, ular, tikus, dan binatang peliharaan yang membawa kotoran seperti kambing, sapi dan ayam dan lainnya sehingga siswa/siswi dapat bermain dan melakukan berbagai aktivitasnya dengan aman, nyaman di sekitar sekolah.
- (2) Pepohonan tumbuh subur dan diatur rapi, terawat dengan baik, suasana ini menjadi teduh, rindang dan asri sehingga enak

tempat siswa bersantai ketika istirahat sambil bergurau dengan teman tentang pelajaran

- (3) Bersih dari sampah, kotoran binatang, genangan air, tanaman yang membahayakan, layak tempat bermain, olahraga siswa.

**e) Penataan ruang kelas**

Perlengkapan atau alat yang ada di dalam kelas dapat ditata secara berkala untuk membuat formasi yang berbeda. Penataan ruangan kelas yang sesuai ini dapat menjadikan pembelajaran belajar aktif dan menyenangkan bagi siswa. Hasil observasi ini sesuai dengan dokumentasi, bahwa ruang kelas yang kondusif itu memiliki ciri seperti berikut:

- (1) Bersih dan rapi, yaitu ruang kelas yang tertata rapi, bersih dari debu, sampah, dan berbagai coretan di dinding. Dinding, lantai, plafond, prabot dan media pembelajaran lainnya terjaga kerapian dan kebersihannya. Ruangan dicat sesuai dengan warna yang diinginkan selaras dengan pembelajaran.
- (2) Memiliki penerangan yang cukup. Sumber penerangan yang ideal adalah sinar matahari, karena tidak membuat ruangan menjadi lembab, juga sehat bagi tubuh dan tidak mengeluarkan tenaga listrik dan gratis. Tapi karena pembelajaran terkadang menggunakan IT, maka perlu

penerangan listrik, dan pendingin ruangan seperti kipas angin, dan membantu saat cuaca mendung.

- (3) Ventilasi udara yang sejuk dan segar. Untuk mengatur keluar masuk udara agar menjadikan ruangan yang segar, udara bebas mengalir dari jendela dan lubang ventilasi di kelas dibuat senyaman mungkin.
- (4) Memiliki sumber belajar. Ruang kelas harus memiliki sumber belajar seperti, buku, CD, Al-Qur'an dan Qur'an terjemah, gambar tokoh, kalender, peta atau atlas dan materi yang di tempatkan di pojok ruang kelas yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri atau digunakan guru sebagai media ketika mengajarkan materi yang berhubungan dengan itu.

**f) Pengelolaan sarana dan prasarana**

Observasi peneliti menemukan bahwa lingkungan fisik SMP Negeri Alalak dalam pembentukan karakter siswanya didukung oleh berbagai sarana dan prasarana diantaranya adanya mushalla di lingkungan sekolah yang terjaga fungsinya, kebersihan dan kerapiannya, tidak ada sarana dan prasarana sekolah yang sia-sia dibiarkan kotor tidak terawat.

**g) Kegiatan spontan**

Observasi peneliti menemukan kegiatan spontan ini dilakukan ketika sekolah dalam keadaan kotor, lama tidak digunakan, kotor karena makanan sehabis acara dan pertemuan lainnya. Kegiatan spontan menegur dan menasehati siswa yang tidak berpakaian rapi, menggunakan kata-kata panggilan yang mengejek dan tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam, berkelahi, mencabut tanaman, merebut makanan. Bagi yang berkelahi diperintahkan untuk saling bermaafan dan berjanji tidak mengulangi dan yang merusak taman/ tanaman disuruh mengganti dengan tanaman yang sama dan berjanji merawatnya. Hal ini terbukti ketika penulis wawancara dengan ibu Hamsin Amaliah, tentang kegiatan spontan yang dikoordinasikan dengan guru, tenaga kependidikan dan paman sekolah, “pa, kegiatan spontan ini kami lakukan agar siswa tahu kesalahannya dan kita nasehati, kita bina dengan kasih sayang, ketika kita beri nasehat dengan kata-kata yang santun, usahakan guru jangan ada yang marah, agar nanti perilaku kita juga ditiru oleh siswa”.

**2) Pengembangan Lingkungan Psikologis Sosial Kultur di Sekolah**

Observasi selanjutnya yaitu pengembangan psikologis sosial kultur sekolah yang mencakup berbagai aspek kehidupan psikologis, sosial,

kultur sekolah. Lingkungan ini meliputi berbagai harapan, ucapan, sikap dan perilaku semua warga sekolah, sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Alalak bapak Abdul Hamid, tentang pengembangan lingkungan psikologis kultur sekolah sebagai berikut: “Ada pepatah mengatakan: Kalau guru kencing berdiri maka murid kencing berlari. Artinya siswa selalu meniru setiap ucapan, sikap dan perilaku gurunya sebagai orang tuanya di sekolah yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa, karena setiap ucapan guru yang santun, sikap dan perilaku yang sopan adalah merupakan teladan bagi siswa dalam mengembangkan kebiasaan berbicara santun serta sikap berperilaku yang sopan. Semua warga sekolah harus menjadi contoh bagi siswanya agar ia terbiasa nanti ketika berada di luar sekolah.

Adapun hasil observasi hubungan solidaritas antar warga sekolah di SMP Negeri Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

**a) Hubungan solidaritas kepala sekolah dengan guru dan paman sekolah**

Observasi peneliti tentang hubungan solidaritas yang baik antar warga sekolah dengan mereka terlihat dari keramahan kepala sekolah ketika bergaul, kesantunan bahasa ketika berkomunikasi, tidak menyebut nama langsung tetapi memanggil bapa anu..atau ibu anu..., meskipun lebih muda dari dia. Sikap dan perilaku kepala

sekolah yang santun dalam memperlakukan mereka secara adil dan menganggap mereka penting semuanya sesuai dengan fungsi tugas dan jabatan mereka, selalu menjalin silaturahmi dengan guru dan warga sekolah, baik pada acara formal seperti kunjungan kerumah para guru. Perlakuan seperti ini menimbulkan rasa hormat dan segan, yang dampaknya mereka rela melakukan segala program sekolah yang diperintahkan kepala sekolah dengan senang hati. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan paman sekolah SMP Negeri 2 Alalak “kalau bapak kepala sekolah mengajak kami gotong royong untuk menguruk meninggikan halaman sekolah misalnya, maka yang pertama kali yang memegang cangkul dan mencangkul adalah beliau bapak kepala sekolah, makanya kami merasa segan dan tak enak kalau berdiam diri saja, beliau duluan yang mengerjakannya, ini yang membuat kami bersemangat dalam menjalankan tugas, sebab kami enak dan rame kalau ngomong dan ngobrol sama bapak kepala sekolah”.Setiap kami tertimpa kesusahan beliau selalu membantu dan mengunjungi kami di rumah sebagai tanda ikut prihatin. Teladan seperti inilah yang membuat kami senang atas kepemimpinan beliau.

**b) Hubungan solidaritas antar guru dan tenaga kependidikan dan paman sekolah**

Observasi selanjutnya yaitu hubungan solidaritas guru dengan tenaga administrasi dan paman sekolah, ini akan membuat tenaga administrasi dan penjaga sekolah senang hati dalam melayani dan mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Pelayanan yang baik dari tenaga administrasi dan penjaga sekolah akan membuat guru nyaman dalam bekerja sehingga menambah motivasi guru untuk memberi pembelajaran yang baik kepada siswa.

**c) Hubungan solidaritas antar guru dan siswa**

Pada observasi, peneliti menemukan hubungan solidaritas yang baik antara guru dan siswa, hubungan ini membuat kedua belah pihak terjadi saling menyayangi. Guru menyayangi siswa dan siswa mencintai guru, kecintaan ini menimbulkan rasa sayang dan hormat siswa terhadap guru bagaikan mencintai orang tua mereka sendiri, hal ini membuat mereka mencintai mata pelajaran yang diajarkannya. Hubungan yang responsif ini mendukung guru dan siswa untuk membentuk suasana belajar terbaik bagi siswa. Sehubungan dengan itu Jay Sommer mengatakan “Sesuatu yang menjadi kekuatan yang potensial dalam belajar bukanlah ukuran hukuman yang keras, melainkan kebaikan dan pengertian (Jay Sommer, guru teladan nasional tahun 2003 dari New York, Amerika Serikat).

Berkaitan dengan kegiatan rutin yang dilakukan dalam pengembangan lingkungan psikologis sosial kultur bertujuan dijadikannya lingkungan yang baik, kondusif dalam pembentukan karakter siswa. Adapun hasil observasi peneliti pada kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak sebagai berikut:

**a) Kegiatan Penyambutan Siswa di Pintu Gerbang Sekolah**

Dalam kegiatan penyambutan siswa di pintu gerbang sekolah, guru tidak hanya sekedar menyambut dan memberi salam kepada siswa, tetapi memeriksa kerapian pakaian siswa, jika ada yang kurang rapi, guru mengajari cara merapikannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Asmiadi Wakasek. Kesiswaan SMP Negeri 2 Alalak: “Untuk penyambutan siswa, guru di sini tidak hanya sekedar menyalami siswa saja, dalam penyambutan itu kita harus ramah jika ada siswa yang pakaiannya tidak rapi, mklum buru-buru supaya tidak telat, maka kita rapikan terlebih dahulu, dan bila ada siswa yang pakai sandal karena berangkat dari rumah naik sepeda dan kehujanan, tetapi masih membawa sepatu, dipersilahkan memasangnya. Dan bagi yang kelupaan memakainya dan ketinggalan di rumah, baik itu sepatu, pakaian olah raga atau kelengkapan seragam lainnya, maka diberi peringatan, namun sanksi tetap di jalan seperti

membersihkan ruangan guru dan menyediakan air penampungan wudhu dan bak WC”.

**b) Kegiatan Upacara**

Kegiatan upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan upacara hari-hari besar nasional lainnya dilakukan secara rutin, seperti yang terungkap pada wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Alalak “Kegiatan apel bendera yang rutin kita laksanakan adalah untuk membentuk dan mengembangkan semangat kebangsaan terhadap warga sekolah, terutama siswa, dengan harapan nantinya agar bisa mengambil hikmah dan teladan dari pejuang-pejuang yang telah berjuang mempertahankan negara kesatuan RI. Selain itu pula merupakan ajang bagi guru dan kepala sekolah sebagai pembina upacara dalam menyampaikan informasi, amanat dan nasehat secara keseluruhan untuk kemajuan sekolah”.

**c) Kegiatan Ibadah**

Kegiatan ibadah seperti shalat Dhuha setiap pagi jum’at dan Shalat Zuhur di mushalla secara berjama’ah, membaca Al-Qur’an (di Kelas) dan peringatan Maulid dan Isra’ Mi’raj. Pengkondisian ini dilakukan untuk memotivasi warga sekolah terutama siswa agar selalu terus menerus mengembangkan karakter mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pagi Jum’at siswa sibuk antri mengambil air

wudhu, karena banyaknya siswa ada yang berwudhu ke sungai yang ada di dekat sekolah, selanjutnya dilaksanakan shalat dhuha. Selesai shalat dhuha, dilanjutkan dengan latihan pidato atau ceramah, ajang ini dilakukan untuk mencari bibit penceramah yang berbakat, nantinya mereka disiapkan untuk mengisi acara keagamaan yang diadakan sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Norhilaliah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Alalak, “Agar kegiatan keagamaan disini dapat memacu dan memotivasi sesama siswa, maka kegiatannya selalu diisi oleh siswa itu sendiri. Sesekali kita bisa saja memakai orang luar seperti ustadz atau ulama, sebagai panutan dan contoh bagi siswa. Kegiatan ini dalam rangka menanamkan karakter keteladanan kepada siswa agar rajin beribadah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

**d) Kegiatan menyiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai**

Ketika observasi, peneliti menemukan kegiatan sebelum memulai pelajaran, agar siswa tidak merasa dibebani pelajaran, guru menyapa dan menyalami siswa dengan senyum yang ramah dan menanyakan apa kabar nak,,? Kejadian ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dra. Norhilaliah, “Untuk memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran, saya menyapa siswa yang akan masuk kelas, sambil menanyakan keadaannya dirumah dan keadaan

orang tuanya, supaya anak tidak merasa takut dengan guru apalagi pemberian tugas atau PR yang diselesaikan siswa di rumah, dengan kita sambut ceria pasti ia merenpon ceria pula, tapi kalau kita coek, tentu ia coek juga. Hal ini dalam rangka menanamkan sikap hormat dan santun”.

**e) Pengkondisian lingkungan**

Kegiatan ini dalam rangka memotivasi warga sekolah terutama siswa agar selalu mengembangkan karakter mereka. Hasil observasi penulis menemukan di sekitar pintu masuk sekolah ada slogan yang bertuliskan Budaya Kerja dan ada tulisan lagi berbunyi, “Alhamdulillah saya tidak terlambat hari ini”. Hal ini agar budaya disiplin selalu tertanam terhadap warga sekolah.

Uraian data di atas menunjukkan bahwa penataan lingkungan di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sudah terkelola dengan baik, baik itu penghijauan dan penataan taman, kebersihan kelas dan terpeliharanya dan terkelolanya sarana dan prasarana, ini semua turut memperlancar jalannya proses pembelajaran.

Terlaksananya program pengembangannya karakter siswa melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Alalak antara lain tidak terlepas dari kondisi fisik kelas seperti kenyamanan ruangan, karena kenyamanan kelas akan memberi pengaruh psikologis siswa. Berdasarkan observasi peneliti pada

kegiatan pembelajaran kondisi fisik kelas di SMP Negeri Alalak adalah seperti berikut:

### **1. Kondisi Ruang Kelas**

- a. Ruang kelas tertata rapi, bersih, tidak berdebu, lantai dari kramik dan dipasang kipas angin dan penerangan lampu listrik;
- a. Di dalam kelas terdapat karya siswa yang terpasang rapi di dinding dan selalu diperbaharui, suasana ruangan kondusif, media pembelajaran yang berupa gambar, poster dan kata-kata mutiara untuk memotivasi belajar siswa;
- b. Guru selalu mengelola kelas dengan baik, posisi tempat duduk siswa, pembagian kelompok belajar dengan memperhatikan latar belakang kemampuan siswa dan karakteristiknya;
- c. LCD ada di ruang kelas;
- d. Siswa dilarang makan di dalam kelas karena untuk menjaga kebersihan ruangan dan bau makanan, dan tidak disediakan bak sampah dalam ruangan, hal ini agar siswa terbiasa membuang sampah di luar kelas yang sudah tersedia tempatnya;

### **2. Kondisi Siswa**

- a. Siswa berpenampilan rapi serta berperilaku baik, sopan, santun, tertib, tekun, disiplin, jujur, peduli teman dan lingkungan, ceria, jika terdapat siswa yang belum berpakaian rapi, maka dinasehati dan dibimbing agar bersikap rapi dan bersih sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana terpampang di dinding “kebersihan itu sebagian dari iman;

- b. Ada ketua kelas yang mengatur daftar giliran siswa membersihkan ruang kelas;
- c. Hasil karya siswa yang baik dipajang dengan baik dan diganti secara berkala sehingga setiap hasil karya siswa mendapat kesempatan untuk ditampilkan dengan tujuan untuk memberi semangat pada siswa agar berlomba-lomba untuk mencapai prestasi dalam pembelajaran;

### **3. Kondisi Guru Kelas**

- a. Guru kelas berpenampilan rapi, bersih dan berperilaku baik, bertutur kata baik, berbahasa dengan baik, demikian juga guru wanita tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
- b. Guru kelas bertutur kata jelas, santun dan memotivasi;
- c. Guru kelas shalat dhuha di mushalla sekolah atau di ruang guru, untuk menunjukkan teladan bagi siswanya;
- d. Guru kelas juga harus mentaati peraturan tata tertib sekolah secara umum serta melaksanakan tugasnya dengan baik, terencana, terdokumentasi dan terkoordinir dengan guru lain dan kepala sekolah.

### **4. Kondisi Kepala Sekolah**

- a. Kepala sekolah melakukan supervise kelas, memberi contoh pembelajaran yang efektif, memberi contoh penanaman karakter yang baik ini terlihat ketika peneliti datang ke sekolah ini secara rutin memantau proses pembelajaran setelah shalat dhuha;

- b. Membantu guru kelas dalam merancang kegiatan yang mendukung pengembangan pendidikan karakter dimasing-masing kelas terlihat kepala sekolah selalu terlibat dalam diskusi kegiatan sekolah.
- c. Mengkoordinasikan program kegiatan kelas menjadi program kegiatan sekolah dengan baik.

#### **d. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran wajib, tujuannya adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi ekstrakurikuler yang dipilih. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa banyak melakukan praktek secara langsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan mudah diingat. Dengan kegiatan ini siswa diharapkan dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan minat serta mempunyai kemampuan di berbagai bidang, baik itu bidang keagamaan, seni, olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan lainnya.

Pelaksanaannya setiap kegiatan ekstrakurikuler harus ada muatan religiusnya dan karakter lainnya, hampir sama dengan proses pembelajaran di kelas yang selalu memasukkan nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan ibu Tutut Sujiati yang menangani bidang ekstrakurikuler sebagai berikut: “Kegiatan ekstrakurikuler ini diawali dengan berdo’a dan diakhiri dengan Alhamdulillah, melalui kegiatan ini diharapkan pada diri siswa akan tumbuh rasa disiplin. Kita

buatkan absen mandiri seperti absen perkuliahan, sehingga bukan guru yang mencari siswa, tetapi siswa yang mencari gurunya, karakter lainnya yang ditanamkan adalah tentang kemandirian, tanggung jawab dan disiplin siswa terhadap tugas yang telah diberikan guru pada kegiatan ekstrakurikuler, tugas itu harus selesai pada satu kegiatan, umpamanya membuat desain batik sasirangan”.

Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler ini, guru menekankan kepada siswa akan perlunya menjaga sikap sportivitas, menghargai orang lain, serta tetap mematuhi aturan yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tutut Sujati terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a.** Kegiatan Keagamaan, seperti: pidato/ceramah, tilawatil Qur'an, maulid nabi, rebana, (nilai karakter yang ditanamkan do'a bersama, religius, disiplin, jujur, toleransi, punya rasa ingin tahu yang tinggi, cinta damai, peduli lingkungan, saling menghormati, komunikatif, gemar membaca).
- b.** Kegiatan Seni, seperti: band, menyanyi, menari, atraksi, melukis, membuat, memasak, bela diri, teater, baca puisi dan pantun, (nilai karakter yang ditanamkan kerja keras, disiplin, jujur, kreatif, mandiri, menghargai profesi, komunikatif, tanggung jawab, sabar, saling menghormati).
- c.** Kegiatan Olahraga, seperti: sepak bola, futsal, voli, bulu tangkis, tenis meja, (nilai karakter yang ditanamkan sportivitas, jujur, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, tanggung jawab, komunikatif, sabar, saling menghormati, punya semangat kebangsaan, cinta tanah air, punya jiwa besar).

- d.** Kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti: bahasa Inggris, matematika, IPA, komputer, menulis pantun, menulis puisi, cerpen, mendongeng bahasa daerah, (nilai karakter yang ditanamkan cinta ilmu, kreatif, disiplin, punya rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, sportivitas, tanggung jawab, kerja keras, gemar membaca, punya daya saing tinggi).

Berdasarkan observasi di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan bakat dan kemampuan siswa masing-masing dan memilih sesuai dengan keinginan kuat yang dapat dikembangkan. Jika dalam suatu kegiatan banyak peminatnya melebihi jumlah yang ditentukan seperti futsal, sepak bola, maka guru terlebih dahulu menyeleksi, dan guru harus berkoordinasi dengan wali kelas dan orang tua/wali siswa untuk mengizinkan anaknya dalam kegiatan dimaksud sebab di luar jam sekolah dengan penanggung jawab guru bidang ekstrakurikuler, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Supri sebagai berikut: “Karena tidak semua guru yang menguasai bidang ekstrakurikuler sehingga guru harus bekerjasama dengan pihak luar tertentu, contohnya kegiatan seni bela diri seperti pencak silat, karate dan lainnya. Mereka dilibatkan untuk melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun demikian tetap ada penanggung jawab dari sekolah, jadi setiap guru mempunyai amanah dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikulernya.

Pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya sebatas kegiatan ekstrakuler saja, tetapi dengan cara keteladanan semua warga sekolah, misalnya karakter disiplin yang dicontohkan oleh kepala

sekolah dan guru dalam kegiatan ini seperti hadir tepat waktu pada saat latihan. Contoh nyata yang demikian akan ditiru siswa dalam membentuk karakternya. Selain itu lebih luas dengan melibatkan peran serta para orang tua siswa.

**e. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Peranserta Orangtua dalam Kegiatan Keseharian di Rumah**

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keseharian di rumah, tidak terlepas dari peran serta orang tua, karena itu sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan wali siswa, hubungan yang baik ini akan mempengaruhi hasil pembentukan karakter siswa di sekolah. Terkadang di sekolah, siswa sudah terbiasa membudayakan karakter seperti disiplin tepat waktu, budaya salam, tegur sapa. Tetapi terkadang di rumah aturan ini tidak selalu diterapkan oleh orang tua di rumah, mungkin karena kesibukan kerja dan faktor lainnya sehingga anak yang biasa mandiri di sekolah, bisa saja bertolak belakang dengan dengan keadaan di rumah. Hal inilah pelunya ada hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua/wali siswa, agar terjadi saling tukar menukar informasi mengenai perkembangan anaknya di sekolah maupun di rumah, baik yang menyangkut kemajuan belajar maupun permasalahan yang dihadapi siswa untuk dicarikan jalan pemecahannya, sehingga kerjasama ini akan memudahkan guru dalam membentuk karakter siswa. Contohnya seperti yang di kemukakan oleh bapak Marhaini: “di sini perlunya orang tua siswa menyikapi terhadap tindakan yang diberikan sekolah terhadap anaknya, kadang orang tua menyikapi dengan cara negatif, tanpa konfirmasi sebelumnya dan menyalahkan pihak

sekolah, padahal tindakan sekolah sifatnya mendidik. Akibatnya sekolah dan wali siswa tidak nyambung, kadang kedatangan siswa berbohong dengan orang tuanya, bilanginya pergi ke sekolah atau kerja kelompok di rumah teman, padahal ada kedatangan guru sedang jalaan-jalan di jembatan Barito, bahkan ada juga yang sekadar jalan-jalan di Duta Mall. Hal yang seperti inilah yang selalu diantisipasi oleh pihak sekolah agar selaras dan sepemahaman dengan wali siswa. Hasil observasi yang menyangkut hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat diketahui melalui adanya sarana kegiatan seperti berikut:

**a. Forum Komite Sekolah**

Peranan orang tua dalam mendidik anak perlu perhatian, sebab kesibukan selalu ada, sehingga tidak banyak waktu memperhatikan anaknya, dan sekolah yang selalu menerima beban tanggung jawab. Hal ini akan berakibat renggang pihak sekolah dengan orang tua siswa. Untuk mengantisipasi ini, pihak SMP Negeri Kecamatan Alalak, menyediakan wadah seperti komite sekolah. Melalui komite sekolah orang tua siswa mengadakan urun rembuk yang dikoordinasi oleh ketua komite dalam rangka untuk menyampaikan aspirasi kepada pihak sekolah, dan sekolah memberikan informasi keadaan siswanya. Dengan demikian komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa dalam menyamakan persepsi untuk membentuk karakter siswa dapat berjalan dengan lancar.

**b. Buku penghubung**

Buku penghubung merupakan catatan yang menjaring kegiatan siswa ketika berada di rumah, dimana orang tua siswa yang akan menilai apasaja yang dilakukan anaknya, di sini orang tua diuji untuk berlaku jujur, karena apa yang dilakukan siswa di rumah akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa di sekolah, misalnya di rumah anak tanpa diperintah ia selalu melaksanakan shalat, maka perilaku ini akan tampak ketika anak berada di sekolah. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak M. Yusuf, “Dalam buku penghubung ini wali siswa diminta untuk mencatat tentang berbagai aktivitas siswa di rumah, di sini orang tua harus jujur , terkadang ada saja orang tua yang menutup-nutupi kesalahan anaknya, tetapi lewat forum komite sekolah kita beri penjelasan terhadap orang tua untuk bekerjasama membina karakter siswa, akhirnya mereka sangat setuju.

**c. Telepon/SMS**

Zaman sekarang dimana sarana komunikasi semakin canggih, untuk bertemu orang tua siswa, tidak selalu harus berkunjung ke rumah, tapi bisa saja melalui telepon atau SMS, tujuannya agar mempermudah komunikasi sekolah dengan orang tua siswa, bisa saja siswa yang menyampaikan informasi kepada orang tuanya yang belum jelas kebenarannya, maka wali siswa bisa saja mencari informasi tersebut dengan menelepon gurunya. Begitu pula jika ada permasalahan anak di rumah, wali siswa bisa menyampaikan dan mendiskusikan solusinya melalui telepon atau SMS. Jika anak dalam keadaan

sakit selama tiga hari, maka wali kelas menjenguk ke rumah siswa. Dengan adanya hubungan guru dan orang tua siswa ini diharapkan siswa membiasakan sikap dan perilaku ketika di sekolah sama dengan di rumah, seperti menempatkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan rumah dan tempat tidur, berpakaian dan penampilan yang sopan, shalat tanpa perlu diperintah dan kegiatan positif lainnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian Pembentukan Karakter Siswa**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri Kecamatan Alalak dan sesuai yang dikatakan oleh masing-masing kepala sekolah, bahwa kurikulum yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri Alalak adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penyusunan dan pengembangan KTSP dan Kurikulum 2013 termasuk perangkatnya seperti silabus dan rencana pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh guru dan kepala sekolah. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru terungkap dari adanya tujuan pembelajaran dan dirancangnya suatu silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistemik sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam rancangan kegiatan

pembelajaran komponen yang idealnya ada dalam suatu dokumen perencanaan pembelajaran secara umum sudah terpenuhi, antara lain: identitas mata pelajaran, SKKD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup), penilaian hasil belajar (proses dan hasil) sumber dan media pembelajaran.

Hasil observasi rancangan guru Pendidikan Agama Islam sudah lengkap dan relevan secara substansi, rancangan kegiatan pembelajaran dibuat asli, indikator dan tujuan pembelajaran sudah dituangkan ke bentuk narasi atau skenario yang menggambarkan alur proses pembelajaran secara detail dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dalam suasana aktif, interaktif, efektif dan efisien.

Sayangnya penulis tidak berhasil untuk merekam rancangan pembelajaran dimaksud, karena rata-rata guru Pendidikan Agama Islam keberatan dan tidak bersedia meminjamkan rancangan itu untuk penulis fotocopy.

Membuat perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi dan mengetahui karakteristik peserta didik beserta kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Karakteristik siswa dan lingkungan perlu dijadikan pertimbangan dalam menyusun rancangan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moore (2005: 117), bahwa perencanaan pembelajaran harus merefleksikan kebutuhan individu (*individual needs*), kekuatan (*strengths*, dan minat (*interests*) baik yang dimiliki guru maupun peserta didik. Perencanaan proses pembelajaran, bagaimanapun tidak mutlak menjamin kesuksesan

proses pembelajaran, karena proses penyampaian atau implementasi dari perencanaan itulah yang justru menentukan efektivitas dari suatu proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah mutlak adanya, administrasi perencanaan proses pembelajaran adalah kewajiban bagi mereka. Baik silabus maupun RPP tidak dapat dipisahkan dari aktivitas guru sebagai tenaga profesional. Silabus dan RPP adalah pedoman bagi setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Data rancangan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Alalak Kabupaten Barito Kuala sebagaimana tercantum pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Ketercapaian aspek perencanaan pembelajaran**

<b>Pokok/sub pokok</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Analisis Deskripsi</b>
Perencanaan pembelajaran berkarakter (pengembangan kurikulum, silabus RPP)	SMPN 2 Alalak	Memenuhi standar
	SMPN 3 Alalak	Memenuhi standar
	SMPN 4 Alalak	Memenuhi standar
Catatan : Semua guru PAI memiliki dokumen perencanaan secara lengkap		

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran berkarakter sebagaimana terungkap pada data di atas merupakan gambaran bahwa sebuah rancangan pembelajaran merupakan hal utama yang harus ada. Pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik jika tanpa rancangan yang baik. Rancangan sistem pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan sistematika pengembangan spesifikasi pembelajaran yang menggunakan teori belajar guna menjamin mutu pembelajaran. Rancangan sistem pembelajaran mencakup keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran dan pengembangan sistem penyajian dalam

mencapai tujuan. Salah satu prinsip merancang sistem pembelajaran yang telah menjadi standar rancangan sistem pembelajaran, ada sembilan langkah yang dikemukakan oleh Gagne (1988: 123-133) yaitu: (1) mendapatkan perhatian (*gain attention*), langkah ini menyediakan stimulus untuk menarik perhatian dan melibatkan siswa serta memotivasi. Langkah ini dimulai dengan mengemukakan suatu masalah, menyajikan situasi baru, menggunakan multimedia, mengajukan pertanyaan; (2) menyampaikan tujuan pembelajaran (*inform about the goal and objective*), langkah ini menjelaskan apa yang dapat dilakukan dan bagaimana siswa dapat menggunakan pengetahuan yang akan dipelajari sebagai hasil pembelajaran; (3) simulasi untuk menghadirkan pengetahuan sebelumnya (*simulate recal of prior knowledge*), langkah ini mengingatkan kembali kepada siswa atas pengetahuan sebelumnya untuk mengetahui apa yang mereka telah ketahui baik berupa fakta, aturan, prosedur atau keterampilan. Langkah ini juga akan menggambarkan bagaimana pengetahuan saling berkaitan. Sebaiknya langkah ini dilakukan dengan kerangka yang membantu pembelajaran dan ingatan; (4) menyajikan materi yang dipelajari (*present the material to be learned*), langkah ini menyediakan dan menampilkan isi pembelajaran yang baru dalam bentuk teks, grafis, simulasi, bagan, gambar atau suara. Informasi yang disampaikan hendaknya disusun agar mudah diingat untuk menghindari kelebihan beban memori; (5) menyediakan bantuan pembelajaran (*provide learning guidance*), langkah ini mengorganisasikan pembelajaran dengan meletakkannya ke dalam konteks. Perlu diingat bahwa presentasi isi berbeda dari petunjuk atau instruksi tentang bagaimana belajar; (6)

memancing kegiatan siswa (*elicit performance*) pada langkah ini, siswa perlu mendemonstrasikan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan atau perilaku yang baru diperoleh; (7) berikan tanggapan balik (*provide feedback*), pada langkah ini, siswa perlu diberitahu tentang performans belajarnya dan menunjukkan hal-hal yang dilakukan dengan benar, tingkah laku siswa dianalisis, atau menunjukkan solusi atas kesulitan atau masalah; (8) mengukur performans (*assess performance*), langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan performansi siswa secara umum; (9) meningkatkan retensi dan transfer (*enhance retention and transfer*), tahap terakhir ini memberikan kesempatan kepada peserta didik mengkonsolidasi pembelajarannya. Tahap ini juga diperlukan untuk mengunformasikan situasi-situasi masalah yang serupa, menyediakan latihan-latihan tambahan dan mengupayakan agar mereka dapat mengungkapkan kembali atau mengemukakan hasil pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Idealnya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sudah mencakup ketiga kegiatan utama tersebut. Keadaan ini menggambarkan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran. Tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam juga

telah menghubungkan kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar minimal.

Kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan pembelajaran sangat bervariasi. Tahap pelaksanaan pembelajaran adalah tahap dimana rancangan pembelajaran yang telah dibuat diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Termasuk di dalamnya bagaimana proses pembelajaran itu sendiri, sumber belajar dan pengelolaan peserta didik. Efektivitas pembelajaran tersebut sangat ditentukan pada kreativitas dan inovasi guru.

Hasil temuan pengamatan di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan kegiatan yang rutin dan kebiasaan di kelas. Selama pembelajaran, terlihat apresiasi siswa terhadap pembelajaran sangat bervariasi. Ada yang antusias mengikuti dan menyimak pelajaran dan ada juga yang mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman atau mencorat-coret kertas, bahkan ada siswa yang usil dan mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Di sinilah peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator ditantang. Kreativitas dari seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter siswanya. Dalam hal ini sebagaimana penulis kemukakan terdahulu bahwa seorang guru perlunya memiliki kurikulum tersembunyi.

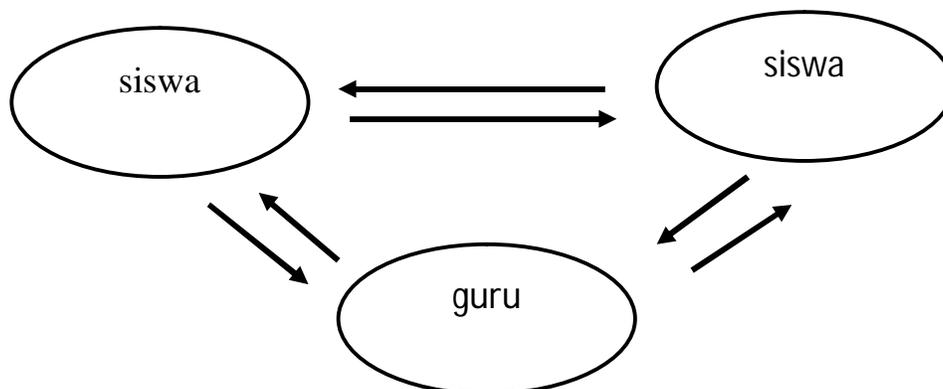
Strategi yang perlu digunakan oleh guru dalam hal demikian adalah dengan menarik kembali perhatian siswa untuk secara aktif terlibat sepenuhnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Perhatian tersebut di antaranya adalah pemberian motivasi dalam bentuk penghargaan yang dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif dan semangat berkompetisi yang sehat serta meningkatkan gairah untuk belajar. Guru harus peka dan berusaha selalu mengajak dan memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar lebih bergairah dalam belajar dan memperkaya proses interaksi dan komunikasi antar semua komponen dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya, pelaksanaan pembelajaran menuntut peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dan mengaktualisasikan diri siswa melalui seperangkat pengalaman belajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sehingga dapat memunculkan kesadaran siswa dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang berpariatif, tidak terfokus pada satu pendekatan saja. Freire dalam Dhakiri (2000: 47), mengatakan bahwa pembelajaran yang hanya memfokuskan satu pendekatan seperti pendekatan bercerita saja adalah model atau gaya pembelajaran “gaya bank.” Pembelajaran model bank menempatkan guru dan siswa dalam posisi berhadapan. Guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek. Dalam kondisi inilah guru harus memahami dan mengaplikasikan pembelajaran yang menghendaki siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan pengalamannya. Pembelajaran yang berusaha memotivasi siswa membangun pengetahuan baru, dikenal dengan istilah pendekatan

konstruktivistik. Menurut Pritchard dan Woollard (2010: 389) mengatakan bahwa, individu dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis akan belajar secara baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, tugas pendidik sebagai pembimbing, fasilitator dan manajer pembelajaran relatif lebih berat dibandingkan hanya sebagai transmiter pembelajaran. Sebagai manajer, guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban mengelola dan memonitor hasil belajar para siswa dan masalah-masalah yang dihadapi mereka, memonitor disiplin kelas dan hubungan interpersonal, dan memonitor ketepatan penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas. Guru berperan sebagai ahli yang memberi keputusan mengenai isi, menyeleksi proses-proses kognitif untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan mengelompokkan siswa.

Setiap pribadi manusia memiliki multi talenta yang tersembunyi di dalam diri (*self-hidden potential excellence*). Tugas guru yang sejati adalah membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan seoptimal mungkin potensi yang ada. Suasana belajar mengajar tidak akan efektif jika pola komunikasi yang terjadi hanya searah, yakni dari guru ke siswa. Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pola komunikasi yang multi arah (*multitrafic communication*). Sukadi, 2006: 45.

Pola komunikasi antara guru dan siswa yang ideal sebagaimana Tabel 4.6

**Tabel 4.6 Pola Komunikasi Multitrafic**

Karakteristik usia siswa SMP yang dikategorikan masa transisi dari anak-anak menuju remaja berimplikasi pada pembelajaran yang diarahkan pada proses yang berdaya tarik, sehingga siswa merasa senang belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa pada umumnya di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dalam melaksanakan pembelajaran saat ini sudah mengembangkan strategi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM). Hal tersebut tampak ketika observasi proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan keaktifan siswa, mengembangkan kreativitas, sehingga efektif, dan tetap menyenangkan.

PAKEM merupakan strategi pembelajaran terpadu yang melibatkan variasi metode, teknik, media/sarana, dan evaluasi hasil belajar. Strategi PAKEM dikembangkan atas dasar teori konstruktivisme yaitu memahami pengetahuan merupakan proses adaptif terbentuk karena kegiatan interaktif, investigasi, eksploratif, keterampilan proses, dan pemecahan masalah. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut hanya

seperti bermain biasa. Meski dalam implementasi di kelas bagi guru Pendidikan Agama Islam hanya sebagian yang menerapkan.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tergambar dalam Tabel 4.7

**Tabel 4.7 Ketercapaian aspek pelaksanaan pembelajaran**

<b>Pokok/sub pokok</b>	<b>Guru PAI</b>	<b>Analisis Deskripsi</b>
Pelaksanaan pembelajaran berkarakter		
1. Kegiatan awal	SMPN 2	Memenuhi standar
2. Kegiatan inti :		
a. Eksplorasi		
b. Kolaborasi	SMPN 3	Memenuhi standar
c. Konfirmasi		
3. Kegiatan Penutup	SMPN 4	Memenuhi standar
Catatan : Semua guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan seluruh tahapan awal, inti, penutup pembelajaran.berkarakter		

Guru harus mampu mengurutkan aktivitas pembelajaran dalam sebuah strategi yang menantang peran aktif siswa. Setidaknya ada empat keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru efektif dalam merancang strategi pembelajaran, yaitu: 1) terlibat langsung dalam persiapan dan perencanaan pembelajaran yang berkualitas, 2) menyiapkan lingkungan kelas yang positif, 3) menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang terbukti berhasil baik, dan 4) menampilkan perilaku yang profesional Moore, 2005: 8. Dengan demikian guru yang efektif harus menyusun secara matang komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rancangan pembelajarannya.

Selanjutnya, faktor yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran yang juga menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran adalah strategi dan evaluasi pembelajaran seperti yang diuraikan sebagai berikut:

**a. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mengadopsi dari klasifikasi tentang strategi pembelajaran yang dibuat oleh Reiguleth (1983: 18-19), yaitu pengorganisasian (*organizational-strategy*), penyampaian (*delivery-strategy*), dan pengelolaan (*management-strategy*). Idealnya guru Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan ketiga bentuk strategi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, ketiga pengembangan tersebut sudah dikembangkan secara maksimal oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Pertama, strategi pengorganisasian materi, ini terkait dengan pengemasan bahan pelajaran, termasuk bagaimana bahan/materi pelajaran itu dikemas, baik dalam bentuk buku, teks, lembar bacaan, lembar kegiatan siswa (LKS), dan bentuk lainnya. Berdasarkan temuan penelitian, pengemasan bahan pelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas masih berpusat kepada buku teks (buku utama dan penunjang, alat peraga atau media pembelajaran, baik memanfaatkan yang sudah ada (*by utilization*) maupun yang dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan (*by design*). Temuan lain adalah strategi

guru untuk menghindari kejenuhan siswa dengan cara mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan game, nyanyian dan tebakan. Dari temuan tersebut tergambar bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Alalak sudah maksimal melaksanakan pengemasan materi pelajaran. Secara umum masih mengutamakan dan memanfaatkan buku teks (buku utama dan penunjang),.

Kedua, strategi penyampaian atau penyajian, ini terkait dengan tempat atau latar dan interaksi yang muncul dalam penyajian suatu materi pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan juga menjadi bagian integral dari strategi penyampaian pelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa strategi penyampaian pelajaran yang dilaksanakan antara lain: ceramah, diskusi, demonstrasi, dan lainnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, strategi penyampaian pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri Alalak pada umumnya masih bersifat klasikal. Metode presentasi atau ceramah masih menjadi pilihan utama dalam penyampaian pelajaran. Memang hal ini tidak menyalahi aturan, sebab pembelajaran yang terfokus pada siswa ini bukan berarti menghilangkan metode ceramah dalam pembelajaran. Di beberapa kelas penyampaian pembelajaran sudah lebih variatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti penugasan, unjuk kerja, unjuk karya, dan lainnya.

Proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, karena di dalamnya ada unsur penyampaian atau transformasi pesan dan interaksi antara guru dan siswa, atau sebaliknya. Idealnya komunikasi dalam proses pendidikan, khususnya

proses pembelajaran harus terjadi ke segala arah dan bukan hanya bersifat satu arah. Proses pembelajaran ke segala arah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari guru ke siswa (*top down*) melainkan juga ada keseimbangan yaitu dari siswa dengan guru, antar siswa sendiri, dan antara siswa dengan lingkungan atau sumber belajar lain. Ketiga bentuk interaksi tersebut sudah dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Ketiga, strategi pengelolaan kegiatan belajar. Berdasarkan temuan penelitian, penelolan kelas pada umumnya masih klasikal, meskipun sudah ada yang mengelola kelas secara kelompok. Temuan lainnya yang terkait dengan pengelolaan kelas yang relevan dengan standar adalah guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sudah mengindikasikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam secara profesional dalam mengelola kegiatan belajar yang baik, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 4.8

**Tabel 4.8 Ketercapaian aspek strategi pembelajaran**

<b>Pokok/sub pokok</b>	<b>Guru PAI</b>	<b>Analisis Deskripsi</b>
1) Strategi Pengemasan Bahan atau Materi Pembelajaran	SMPN 2	Memenuhi standar
2) Strategi Penyajian atau Penyampaian	SMPN 3	Memenuhi standar
3) Strategi Pengelolaan	SMPN 4	Memenuhi standar
Catatan : Pengemasan bahan pelajaran semua guru Pendidikan Agama Islam masih didominasi penggunaan buku teks (utama dan penunjang).		

#### **b. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka evaluasi/penilaian yang dilakukan tidak hanya terhadap hasil pembelajaran, melainkan terhadap proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan kepada siswa mencerminkan penilaian secara menyeluruh (*holistic*) oleh guru terhadap proses pembelajaran, beberapa bentuk proses penilaian hasil pembelajaran yang digunakan antara lain: tes tertulis, tes lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian produk/hasil karya, penilaian diri dan portofolio.

Variasi bentuk dalam penilaian ini sudah relevan dengan konsep penilaian otentik yang dianggap lebih realistis dibandingkan dengan bentuk penilaian tertulis. Hal ini dikarenakan penilaian tidak cukup hanya mengandalkan daya ingat, tetapi juga lebih jauh untuk menggali bagaimana siswa berproses mengembangkan dan membina karakternya di kelas. Disamping melaksanakan penilaian proses, bentuk penilaian lain yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah penilaian dalam bentuk portofolio. Bagi guru Pendidikan

Agama Islam penilaian portofolio sangat baik dalam menilai kemampuan atau kinerja siswa secara menyeluruh. Portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan ekspresinya terhadap sesuatu. Penilaian dengan menggunakan portofolio berasumsi bahwa hasil belajar dapat berwujud berbagai hal, termasuk kegiatan-kegiatan di luar lingkungan kelas atau sekolah, sehingga penilaian seperti ini dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Sumaji, 2013). Dari pembahasan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan penilaian dengan baik sesuai dengan standar. Gambaran pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan guru tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.9 Ketercapaian aspek evaluasi pembelajaran**

<b>Pokok/sub pokok</b>	<b>Guru</b>	<b>Analisis Deskripsi</b>
Variasi Alat Penilaian: Tes dan Non Tes	SMPN 2	Memenuhi standar
	SMPN 3	Memenuhi standar
	SMPN 4	Memenuhi standar
Catatan : Variasi alat penilaian sesuai dengan standar.		

### **3) Pengembangan Karakter dalam Pembentukan Karakter Siswa**

#### **a. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran**

Hasil temuan yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi di SMP Negeri 2 Alalak, SMP Negeri 3 Alalak, SMP Negeri 4 Alalak Kabupaten Barito Kuala yang sudah menerapkan pendidikan

karakter lewat pengintegrasian bidang studi Pendidikan Agama Islam, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan pendidikan karakter yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, bahwa manusia itu punya potensi yang harus dikembangkan seperti berilmu, bersosial, santun, hidup bermakna, berbudi luhur, berakhlak mulia dan rendah hati. Dan pada Surat al-Syams 91:8, bahwa manusia memiliki dua pilihan, yaitu kemungkinan untuk menjadi baik dan kemungkinan untuk menjadi yang buruk, sebagaimana firman Allah berikut ini:

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٣٠﴾

Berdasarkan ayat di atas manusia memiliki potensi menjadi hamba yang baik (positif) dan hamba yang buruk (negatif) Menjadi hamba yang taat pada perintah tuhanNya atau melanggar peruntahNya (tidak taat). Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna karena diberi akal dan nafsu, akan tetapi jika manusia salah menggunakannya seperti kejalan yang dilarang oleh Allah maka ia akan menjadi makhluk yang paling hina,, bahkan lebih hina dari pada binatang, sebagaimana firman Allah di bawah ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٤٢﴾

Dengan potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia, maka manusia dapat menentukan dirinya menjadi hamba yang baik atau yang buruk. Ayat ini sejalan dengan pendidikan karakter yang ditanamkan SMP Negeri Alalak, yang menekankan pengembangan potensi nilai-nilai karakter terhadap siswa tanpa mesampingkan nilai akademik sehingga kedepannya orang tua tidak meragukan lagi putra putrinya untuk dididik di sini sebagai putra kebanggaan di sekolah di dalam keluarga dan masyarakat yang taat kepada agamanya..

Uraian di atas sejalan dengan teori Furqon Hidayatullah yang mengatakan bahwa manusia diciptakan Tuhan dengan diberi potensi yang harus dikembangkan, salah satunya melalui jalur pendidikan pormal, sebagaimana pemerintah memandang lembaga pendidikan sebagai tempat strategis untuk membangun dan mebentuk karakter bangsa.<sup>86</sup> Hal ini sesuai pula dengan teori D. Yahya Khan yang mengatakan pendidikan juga bermakna sebuah pengembangan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat,<sup>87</sup> sehingga alangkah buruknya seorang manusia jika mengaku dirinya paling sempurna, paling pintar. Hal inilah yang perlu ditanamkan oleh pihak sekolah SMP Negeri Alalak dalam mengembangkan karakter pada siswanya, bahwa semua siswa oada

---

<sup>86</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.3

<sup>87</sup>D.Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Pubkishing, 2010), hlm. 1

dasarnya adalah pintar, dalam artian mempunyai kelebihan masing-masing. Oleh karena itu jika ada siswa yang berhasil atau berprestasi dalam sebuah kejuaraan, baik akademik maupun seni dan keterampilan maka janganlah sombong, boleh bangga untuk memacu teman yang lainnya tapi jangan berlebihan, tetaplah rendah hati, demikian nasihat yang diberikan kepala sekolah pada apel hari senin, agar tertanam karakter jujur dan peduli lingkungan dan peduli teman sehingga terbentuk akhlak mulia sebagaimana baginda Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan misi, beliau selalu menekankan kepada umat untuk menyempurnakan akhlak. Adapun strategi pengembangan nilai karakter yaitu dengan keteladanan seluruh warga sekolah. Ini sesuai dengan strategi Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan nilai karakter manusia, beliau selalu memberikan contoh dan teladan, kalau beliau memerintahkan atau menganjurkan mengerjakan sesuatu maka beliau terlebih dahulu mengerjakannya penuh dengan kejujuran dan kepercayaan sehingga beliau digelari dengan Al-Amin artinya orang yang bisa dipercaya, sebagaimana disinggung Allah dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Ahzab 33:21 berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Dari hasil paparan penelitian di atas terungkap bahwa strategi pengembangan nilai-nilai karakter di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tidak hanya terbatas pada siswa saja melainkan

semua warga sekolah diberikan dan dilibatkan dalam pengembangan nilai karakter agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai kebaikan. Konsep pengembangan ini sesuai dengan grand design revitalisasi pendidikan karakter yang menyatakan pengembangan nilai karakter perlu didukung oleh semua warga negara secara terintegrasi yang melibatkan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan.<sup>88</sup> Ketiga unsur pendidikan inilah yang bertanggung jawab ke mana arah pendidikan itu akan dibawa.

Memang penanaman nilai karakter melalui proses pembelajaran pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari materi pembelajaran, karena penanaman karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran bukan pada tataran kognitif saja tetapi menyentuh pada afektif dan psikomotorik. Demikian pula di SMP Negeri Alalak Kabupaten Barito Kuala pendidikan karakter bukan berdiri sendiri melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi kesatuan dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pembentukan karakter ini tidak bisa dilihat hasilnya dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan proses yang lama kontinu dan konsesten sehingga tidak dapat dilakukan hanya dengan satu kegiatan

---

<sup>88</sup>Kemendikbud, *Grand Design Revitalasi Pendidikan di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Menyeluruh* (Jakarta: Direktorat embinaan Sekolah Dsar, 20110, hlm.23

saja, pengembangan karakter harus diintegrasikan dalam kehidupan sekolah baik dalam konteks pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas.

Penanaman karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru. Perilaku guru yang negatif dapat menghambat karakter anak seperti perilaku guru yang suka merendahkan anak di hadapan teman-temannya, memarahinya, kurang peduli, acuh, tidak bersimpati, kurang kasih sayang, perilaku seperti ini menyebabkan hilangnya rasa hormat dan simpati siswa kepada gurunya. Sebaliknya perilaku guru yang ramah, peduli, kasih sayang, adil, bijaksana akan menguatkan dan mengembangkan karakter positif anak. Perilaku positif inilah yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya di SMP Negeri Alalak dalam mendidik siswanya. Guru sebagai model yang baik, dari awal hingga akhir pembelajaran tutur kata guru, sikap harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Menunjukkan perilaku baik, contoh yang baik, memanggil dengan panggilan yang baik, menegur dan menasehati perilaku siswa yang negatif. Sebagai contoh menegur serta menasehati olok-olokan siswa ketika ada temannya yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan kurang tepat dengan meneriakkan huuuu.... Atau waaah... Kebiasaan seperti ini harus dihindarkan untuk mengembangkan sikap karakter bertanggung jawab, empati, peduli teman, kasih sayang dan sebagainya. Karena sikap dan perilaku guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan memberikan pengaruh pada hasil

belajar siswa baik berupa prestasi akademik maupun perilaku. Doni Koesoema mengatakan “Guru bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab guru (mayoritas) menentukan karakter siswa. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidik yang bisa diteladani oleh siswa. Apa yang siswa pahami tentang nilai-nilai karakter itu memang bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka, melainkan ada didekat mereka yang mereka temui dalam perilaku pendidik.<sup>89</sup> Dengan demikian maka guru harus mencerminkan sifat-sifat yang terpuji kepada siswa dan harus duduh terpatri dan diamankan oleh guru itu sendiri.

Sejalan dengan hal itu, terbukti bahwa SMP Negeri Alalak telah menanamkan nilai-nilai karakter itu dengan cara:

1. Menanamkan secara profesional antara substansi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.
2. Mempertimbangkan dan memperhatikan tahap perkembangan siswa
3. Mengembangkan nilai-nilai karakter positif yang dituntut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta nilai-nilai positif lainnya.
4. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM)

---

<sup>89</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT.Grasindo 2007), hlm.212

5. Memperhatikan bakat, minat, keterampilan, dan kemampuan belajar siswa
6. Pembentukan karakter dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari siswa, guru dan warga sekolah
7. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, harmonis, dan lingkungan kelas, sarana dan prasarana yang mendukung berkembangnya pembentukan karakter siswa yang positif.

Memang strategi penanaman nilai-nilai karakter dengan melalui PAKEM ini sesuai dengan Kemendiknas yang menyatakan bahwa: “Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan, dengan demikian pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada ranah kognitif, namun menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata”.<sup>90</sup> Peran guru di SMP Negeri Alalak sebagai pendidik karakter siswa juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurul Zuhriah, yaitu: (1) guru harus menjadi model; (2) menjadikan sekolah menjadi masyarakat bermoral; (3) mempraktekkan moral disiplin; (4) menciptakan situasi demokratis di kelas; (5) mewujudkan nilai-nilai karakter melalui kurikulum; (6) membudayakan bekerja sama; (7) menumbuhkan kesadaran berkarya; (8)

---

<sup>90</sup>Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas 2010), hlm.4-5.

mengembangkan refleksi moral, dan (9) mengajarkan resolusi konflik.<sup>91</sup>

Dalam artian demikian berarti seorang guru harus menjad menejer di kelas yang ia pimpin.

**b. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah**

Berdasarkan temuan-temuan di atas maka pengembangan nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah berarti membuat adat kebiasaan positif kepada warga sekolah agar mantap dan kondusif dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun contoh budaya sekolah di SMP Negeri Kecamatan Alalak pada umumnya sudah terlaksana dengan baik seperti membaca Al-Qur'an/membaca surat yasin, dan do'a pagi, shalat dhuha/ceramah agama setiap pagi jum'at budaya enam S (senyum,salam, sapa, salim, sabar, syukur), baris sebelum masuk kelas, menyalami dan mencium tangan guru, menundukkan badan ketika melintasi guru dan orang tua lainnya. Secara khusus masing-masing sekolah punya ciri khas, salah satunya seperti yang dibiasakan oleh SMP Negeri 2 Alalak seperti kebiasaan dalam acara pelepasan kelulusan siswa kelas IX yaitu siswa laki-laki diwajibkan memakai jas dan siswa perempuannya memakai kebaya. Budaya ini ditanamkan agar anak kelak berjiwa pemimpin yang kelihatan berpenampilan rapi bersih dan gagah.

---

<sup>91</sup>Nurul Zuhriah, *pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.105

Perapan budaya sekolah melalui pembiasaan rutin sehari-hari diharapkan terbentuk dalam diri siswa nilai-nilai karakter seperti religius, mandiri, disiplin, jujur, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kasih sayang dan lain-lain, di dalam kehidupan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh M. Mahbubi bahwa “Pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi dan simbol-simbol yang dipraktekkan.”<sup>92</sup> Seperti yang dikatakan pada hasil wawancara di atas bahwa proses pembentukan nilai karakter pada siswa tidak dapat dilihat hasilnya dalam waktu sebentar, pembentukan karakter ini membutuhkan proses yang lama terus menerus, menyeluruh dan konsesten.

Proses pembentukan nilai karakter terhadap siswa di SMP Negeri Kecamatan Alalak ini melalui kegiatan budaya sekolah, ada beberapa prinsip yang diterapkan sebagai berikut:

#### **1) Prinsip berkelanjutan**

Proses berkelanjutan ini dimulai dari perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan pengembangan dan evaluasi, tahapan ini dilakukan secara terus menerus agar budaya sekolah yang sudah terbentuk dapat dipertahankan, dan ditingkatkan lagi kualitasnya.

---

<sup>92</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm.45

## 2) Prinsip terpadu

Pembentukan nilai pendidikan karakter terhadap siswa secara terpadu yaitu dilakukan secara terintegrasi dengan seluruh aktivitas sekolah mulai dari kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat dan lainnya, artinya seluruh aspek kegiatan sekolah dirancang dan diarahkan agar kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

## 3) Prinsip Konsistensi

Pembentukan nilai karakter terhadap siswa melalui budaya sekolah secara konsisten , artinya seluruh civitas sekolah, khususnya kepala SMP Negeri Alalak dan guru harus konsisten dalam mengembangkan nilai-nilai positif dalam ucapan, sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah, misalnya bersikap sopan, santun, jujur, disiplin, kasih sayang dan lain-lain, sebab perilaku mereka menjadi contoh, teladan bagi siswa.

## 4) Prinsip Implementatif

Pembentukan karakter positif terhadap siswa melalui budaya sekolah ini tidak cukup hanya melakukan dengan pemajangan slogan, pengarahan kepala sekolah ketika upacara, nasehat guru di kelas, catatan guru dan orang tua, penjelasan atau seminar tentang karakter. Nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan harus diwujudkan dalam

ucapan, sikap dan perilaku seluruh warga sekolah, maksudnya seluruh warga sekolah harus menunjukkan sikap positif dalam ucapan, sikap dan perilaku dalam berbagai aktivitasnya.

#### **5) Prinsip menyenangkan**

Pembentukan nilai pendidikan karakter terhadap siswa, yang kondusif adalah menyenangkan, maksudnya suasana yang bebas dari rasa takut tertekan dan terpaksa. Penerapan karena takut, tertekan dan terpaksa ini menyebabkan warga sekolah menerapkan nilai karakter secara terpaksa bukan atas kesadaran dan kerelaan mereka sendiri. Pembentukan secara terpaksa ini tidak akan bertahan lama, karena biasanya mereka yang bersangkutan merasa diawasi, diancam, atau takut mendapat hukuman, prinsip menyenangkan dapat dilakukan dengan pengelolaan suasana pembelajaran di kelas, suasana bermain saat istirahat, kegiatan menyenangkan saat ekstrakurikuler dan lainnya.

Prinsip-prinsip pembentukan nilai karakter diatas semuanya itu adalah terkait dengan pengelolaan sekolah, sebagaimana dikutip dari Kemendiknas bahwa “pengelolaan ialah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam aktivitas-aktivitas pendidikan secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya, Dengan demikian manajemen sekolah merupakan

salah satu media efektif dalam membangun pendidikan karakter.<sup>93</sup> Dengan demikian pengembangan karakter itu akan lebih terarah.

### **c. Pengembangan Karakter siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan uraian di atas diketahui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran wajib sekolah untuk memperluas pengetahuan tentang materi yang dipilih. Hasil observasi ditemukan pola pelaksanaan yang dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Alalak dalam mengembangkan nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

#### **1) Intervensi**

Intervensi ini adalah bentuk campur tangan yang dilakukan pembimbing ekstrakurikuler terhadap siswa. Jika intervensi ini dilakukan secara terus menerus maka lama kelamaan karakter yang yang diintervensikan akan mengkristal pada diri siswa.

#### **2) Pemberian teladan**

Kepala sekolah dan guru pembimbing siswa merupakan contoh bagi siswa, perilaku mereka akan ditiru oleh siswa atau mencontohnya. Ketika akan mengembangkan karakter disiplin pada siswa, maka guru lebih dahulu memberikan contoh, termasuk ketika dalam pelaksanaan ekstrakurikuler misalnya guru hadir tepat waktu saat latihan

---

<sup>93</sup>Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010). hlm,4

ekstrakurikuler, berpakaian sesuai aturan, contoh konkrit ini jika dilakukan secara terus menerus dan ditiru siswa secara terus menerus akan terbentuk karakter disiplin siswa.

### **3) Pembiasaan**

Pembiasaan positif apabila dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter positif siswa seperti guru hadir tepat waktu secara terus menerus saat latihan, perilaku ini lama-lama akan terbiasa ditiru siswa.

### **4) Pendampingan**

Dalam pendampingan ini mungkin ada persoalan siswa yang ditanyakan kepada pembimbingnya, dalam hal ini pembimbing dapat memberikan pencerahan sehingga siswa tidak keluar dari koridor karakter positif yang hendak dikembangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter siswa, setelah mengetahui nilai kebaikan, siswa mempraktekkannya dalam kehidupan nyata sehingga berdampak baik pada lingkungannya. Pembentukan nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai dengan ungkapan Kemendiknas yang menyatakan bahwa: “Aktivitas ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media strategis

untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa”.<sup>94</sup> Strategi yang dilaksanakan di SMP Negeri Alalak ini dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter telah sesuai dengan Kemendiknas yang menyatakan “salah satu strategi implementasi pendidikan karakter diterapkan melalui sikap keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.”<sup>95</sup> Hal seperti ini perlu dilestarikan oleh pihak sekolah secara berkesinambungan.

#### **d. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Peranserta Orang Tua Siswa dalam Keseharian di Rumah**

Ketika siswa berada di lingkungan sekolah maka ia menjadi tanggung jawab seluruh anggota sekolah terutama guru, tetapi ketika anak berada di luar sekolah maka tanggung jawab beralih kepada orang tua, keluarga dan masyarakat. Agar usaha sekolah dalam pembinaan karakter siswa dapat berkelanjutan dan berjalan selaras, maka sangat penting bagi sekolah untuk membina kerjasama dengan masyarakat terutama dengan para orang tua siswa. Menyangkut hak dan kewajiban orang tua untuk berperan serta terhadap pembentukan karakter siswa disebutkan dalam UU tentang Sistem

---

<sup>94</sup>*Ibid* Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*..... hlm. 212

<sup>95</sup>Balitbang *Kurikulum Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hlm.2

Pendidikan Nasional Bab V pasal 7, dinyatakan bahwa “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan...” dan pasal 9 menyatakan “Masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.<sup>96</sup> Artinya orang tua harus melibatkan diri dalam mendidik anak, tidak hanya sekadar melepasnya ke sekolah, namun juga tanggung jawabnya harus diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan atau kerjasama sekolah, orang tua dan masyarakat sangat diperlukan agar terciptanya pembentukan karakter siswa secara optimal, sehingga kebiasaan positif siswa tidak hanya pada lingkungan sekolah tetapi lingkungan luar sekolah juga mendukung dalam pengembangan nilai karakter siswa, dengan pembiasaan ini diharapkan siswa dapat mempraktekkan karakter positif dalam kehidupan nyata.

Ditinjau dari konsep manajemen pendidikan keberhasilan dan kegagalan program pendidikan karakter salah satunya ditentukan oleh peran dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan pembentukan pendidikan karakter di sekolah, maka kepala sekolah harus mengoptimalkan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, manajer dan pengembang kurikulum/pengajaran. Rumusan peran kepala sekolah ini selaras dengan pendapat Lunenberg dan Ornestain dalam bukunya “Wuradji” dimana peran kepala sekolah menjadi tiga katagori, yaitu: (1) peran

---

<sup>96</sup>Depdiknas, *Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak* (Jakarta: Depdiknas, 2006). hlm,4

kepemimpinan; (2) peran manajerial; dan (3) peran pengembang kurikulum dan pembelajaran.<sup>97</sup> Dan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan program dan kebijakana sekolah yaitu menjadikan dirinya pemimpin sebagai model teladan, program sekolah yang dijiwai nilai-nilai keislaman dan pembinaan SDM dan fisik yang ideal dengan mendukung terciptanya tujuan pengembangan pendidikan karakter.

---

<sup>97</sup>Wuradji, *The Educational,Leadership: Kepemimpinan Transformasional* (Yogyakarta: Gema Media, 2009) hlm. 95.